KUNCI SUKSES GERAKAN MASYARAKAT SIPIL BERBASIS SUFISME:
Kajian atas Gerakan *Hizmet* M. Fethullah Gülen

MAKALAH

Dipresentasikan pada *The 17th Annual International Conference on Islamic Studies* (AICIS) 2017 di Serpong, Tangerang Selatan
Open Panel 14: *Revisiting Sufism: Doctrines, Orders, and New Developments*
Chair: Dr. Phil. Asfa Widiyanto, M.A. (IAIN Salatiga)

Presenter:
Sokhi Huda
UIN Sunan Ampel Surabaya,
Diperbantukan di UNHASY Tebuireng Jombang

Ministry of Religious Affairs Indonesia
The Directorate General of Islamic Education
November 2017

KUNCI SUKSES GERAKAN MASYARAKAT SIPIL BERBASIS SUFISME:

Kajian atas Gerakan *Hizmet* M. Fethullah Gülen [*]

Sokhi Huda [**]
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak: Kajian ini mengkaji kunci sukses gerakan *hizmet* M. Fethullah Gülen sebagai gerakan masyarakat sipil berbasis sufisme, dengan perspektif analisis Hermeneutik Hans-Georg Gadamer dan Fenomenologi James L. Cox. Terdapat tiga pokok kesimpulan dalam kajian ini. Pertama, Gülen adalah tokoh kharismatik dan cendekiawan muslim-Turki dengan pengaruh utama pemikiran Said Nursi. Dengan basis sufisme, Gulen menginspirasi gerakan *hizmet* sehingga sangat sukses sebagai gerakan transnasional yang paling mengglobal. Kedua, *hizmet* merupakan gerakan masyarakat sipil Islam transnasional yang menekankan layanan altruistik dan telah menarik banyak pendukung di lebih dari 160 negara. Inspirasi gerakan ini meliputi pendidikan, dialog antariman dan antarbudaya, serta bantuan dan pelayanan sosial. Dalam *hizmet* sufisme berperan sebagai landasan moral bagi dedikasi sosial secara tulus. Ketiga, *hizmet* memiliki tiga faktor yang menjadi kunci suksesnya, yaitu (1) sufisme sebagai ruh layanan tanpa pamrih, (2) kemanjuran visi gerakan *hizmet* dalam kemasan pemikiran baru yang progresif, (3) kemampuan mengarahkan berbagai sumber ke dalam modal sosial yang efektif.

Kata-Kata Kunci: Sufisme, gerakan masyarakat sipil, gerakan *hizmet*.

A. Pendahuluan

Sufisme dalam sejarah memperlihatkan eksistensinya yang signifikan dalam ekspansi Islam ke berbagai belahan dunia. Menurut John Renard, sufisme merupakan bagian signifikan dalam pengalaman kesejarahan muslim. Secara mudah, buku teks mendefinisikan sufisme sebagai "ekspresi mistis keimanan Islam".[1] Lebih jauh menurut Marshall G.S. Hodgson, sufisme merupakan arus utama tatanan sosial internasional. Dalam sufisme ini hubungan internasional diberi dukungan moral yang kuat, ketika *sharī'ah* sudah disediakan dan perguruan tinggi berbasis madrasah membantu untuk mempertahankan dalam bentuk konkret hubungan tersebut.[2]

Dari pendapat Renard dan Hodgson tersebut secara hermenutis dapat dipahami bahwa sufisme merupakan ujung tombak penyebaran Islam ke berbagai pelosok dunia dengan usaha memberikan dukungan moral yang kuat terhadap hubungan internasional.

---

[*] Makalah dipresentasikan pada *Annual International Conference on Islamic Studies* (AICIS) ke-17 Tahun 2017 pada tanggal 20-23 November 2017, di Serpong, Tangerang Selatan.
[**] Dosen FDK UIN Sunan Ampel Surabaya, diperbantukan di UNHASY Tebuireng Jombang.
[1] John Renard, *Seven Doors to Islam: Spirituality and the Religious Life of Muslims* (Berkeley: University of California Press, 1996), 307.
[2] Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization (Volume 2): The Expansion of Islam in the Middle Periods* (Chicago: The University of Chicago Press, 1977), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muatan pandangan ini adalah spirit moral dalam sufisme sebagai ekspresi responsibilitas sosial yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, spirit moral dan responsibilitas sosial merupakan indikator gerakan sufisme dari masa ke masa dalam dinamika sejarah Islam, khususnya dinamika yang terkait dengan gerakan masyarakat sipil.

Indikator gerakan sufisme tersebut dapat ditemui dalam berbagai gerakan sufisme pada era kontemporer, di antaranya adalah gerakan-gerakan Jamā'at Tabligh, M.R. Bawa Muhaiyaddeen, dan gerakan M. Fethullah Gulen. Gerakan Jamā'at Tabligh, sebagaimana diungkap dalam analisis Sajid Abdul Kayum[3] dan Bruinessen-Howell,[4] tampak dalam semangatnya mengangkat nilai-nilai klasik dalam keperilakuan yang dipadu dengan semangat progresif untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, penguasaan keahlian, dan profesionalisme). Gerakan sufisme Muhaiyaddeen mempropagandakan perdamaian dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam berbagai even dan karyanya.[5] Selanjutnya sufisme Gulen, dengan gerakan *hizmet*-nya, memperjuangkan cinta, toleransi, pluralisme, dan humanisme untuk membangun masa depan dunia yang damai dan saling menghargai. Untuk hal ini, Gulen gencar menyebarkan, mengajak, dan melaksanakan dialog antariman dan antarbudaya sebagai langkah strategis.[6]

Dengan pertimbangan aktualitas dan fakta-fakta keterserapan gerakan sufisme dalam jangkauan global, penulis memprioritaskan kajian atas sufisme dalam gerakan *hizmet* M. Fethullah Gulen. Basis sufisme yang diberikan oleh Gulen menjadikan gerakan *hizmet* ini sangat sukses sebagai gerakan transnasional yang paling mengglobal (*the world's most global movement*).[7] Bahkan kesuksesan aksi Gulen dengan *hizmet*-nya menarik perhatian sejumlah institusi dan publik internasional untuk menganugerahkan

---

[3] Sajid Abdul Kayum (comp.), *The Jamaat Tableegh and the Deobandis: A Critical Analysis of Their Beliefts, Books, and Dawah* (t.t.: Ahya Multi-Media, 2001).

[4] Martin van Bruinessen and Julia Day Howell (eds.), *Sufism and the 'Modern' in Islam* (New York: I.B. Tauris & Co. Ltd, 2007), 129-148. Yoginder Sikand menyebut gerakan sufisme Jama'at Tabligh sebagai *the reformist sufism* dalam *setting* bahasan tentang *the interrelation of sufism and Islamic reform*.

[5] M.R. Bawa Muhaiyaddeen, *Islam and World Peace: Explanations of Sufi,* Edisi Revisi (Philadelphia, Pennsylvania: The Fellowship Press, 2006), berisi koleksi 975 fatwa dan ilustrasi yang diberikan oleh Shaykh Muhaiyaddeen di Colombo, Sri Langka, dan Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat sejak 1978 sampai 1979.

[6] Michael J. Fontenot and Karen Fontenot, "The Gülen Movement: Communicating Modernization, Tolerance, and Dialogue in the Islamic World," 67-78, menjelasakan bahwa dialog merupakan salah satu dari aspek-aspek yang dikomunikasikan oleh *Gülen movement*. Dua aspek lainnya adalah modernisasi dan toleransi.

[7] "Turkish School Declared Most Successful in Denmark", *Today's Zaman*, August 12, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan kepadanya. Di antaranya adalah (1) pemikir yang paling berpengaruh dalam "*2008 Top 100 Public Intellectuals Poll*" menurut versi *Prospect Magazine*-Inggris dan *Foreign Policy Magazine*-Amerika Serikat pada tanggal 26 Juli 2008,[8] (2) urutan ke-13 pada *The Top 50* dari 500 tokoh muslim yang paling berpengaruh tahun 2009 oleh *Royal Islamic Strategic Studies Centre* di Amman, Yordania,[9] (3) "Doktor Kehormatan" dari *Leeds Metropolitan University*, Inggris, pada 15 Juli 2010 atas kontribusinya terhadap pendidikan, penciptaan perdamaian, dan dialog antarbudaya,[10] (4) "salah satu di antara 100 tokoh dunia yang paling berpengaruh tahun 2013" versi majalah *TIME* dalam kategori *leaders* pada urutan ke-11 dari 23 *leaders*,[11] dan (5) "*2015 Gandhi King Ikeda Peace Award*" versi *Martin Luther King Jr. Internasional Chapel at Morehouse College* sebagai pengakuan atas dedikasi seumur hidup Gülen untuk mempromosikan perdamaian dan hak asasi manusia.[12]

Narasi paparan di atas melahirkan tiga persoalan yang penting untuk dikaji dan didiskusikan, yaitu: (1) bagaimanakah profil M. Fethullah Gülen?, (2) bagaimanakah peran sufisme dalam *hizmet* sebagai gerakan masyarakat sipil?, dan (3) faktor-faktor apakah yang menjadi kunci sukses gerakan *hizmet* sebagai gerakan masyarakat sipil? Untuk memecahkan tiga persoalan ini penulis menggunakan Hermeneutik Hans-Georg Gadamer[13] dan Fenomenologi James L. Cox.[14] Dengan Hermeneutik Gadamer,

---

[8] Ehsan Masood, "A Modern Turkey," *Prospect Magazine*, July 28, 2008, Inggris; *Foreign Policy Magazine*-Amerika Serikat, July 26, 2008; "Islamic scholar voted world's No. 1 thinker," *The Guardian Magazine*, 23 June 2008; Tom Nuttall, "How Gülen triumphed," *Prospect Magazine*, July 26, 2008.

[9] John Esposito and Ibrahim Kalin (Chief Editors), "Hodjaefendi Fethullah Gülen: Turkish Muslim Preacher," *The 500 Most Influential Muslims 2009,* 44-45. Gülen menempati urutan ke-13 pada *The Top 50 Most Influential Muslims 2009* pada buku tersebut. Pada bagian lain, untuk konteks Indonesia, Dr. K.H. Achmad Hasyim Muzadi, *Chairman of Nahdlatul Ulama Indonesia*, menempati pada urutan ke-18; Professor Dr. M. Din Syamsuddin, *Chairman of Muhammadiyya Indonesia*, pada urutan ke-38; Abdullah 'Aa Gym' Gymnastiar, *Indonesian Preacher*, pada urutan ke-48. Tiga tokoh ini merupakan sebagian dari 15 tokoh asal Indonesia yang terpilih di antara 500 tokoh. Lihat daftarnya pada halaman 184 pada buku tersebut.

[10] The Gülen Institute (compiler), *Fethullah Gülen & the Movement of Volunteers in the Media* (Istanbul: Dialoog Academie, September 2010), 17; Today's Zaman, 19 July 2010.

[11] "Fethullah Gülen Named in TIME Magazine's 'World's 100 Most influential people in the world' in 2013", Niagara Foundation.

[12] John S. Wilson, Jr. (President), "Fethullah Gülen: 2015 Gandhi King Ikeda Peace Award," *30th Anniversary Martin Luther King Jr., College of Ministers & Laity* (Atlanta, Georgia: Morehouse College, Martin Luther King Jr. International Chapel, 2015), 20. Tema acaran "*30th Anniversary"* tersebut adalah "*Fostering Dialogues in Education, Ethics and Nonviolent Peacebuilding: Global Social and Religious Movements Today*".

[13] Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* (Second, Revised Edition), translation revised by Joel Weinsheimer and Donald G. Marsh (London and New York: Continuum, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian ini berusaha memahami ide-ide sufisme Gülen secara kontekstual sesuai dengan pemahaman budaya penulis. Selanjutnya dengan Fenomenologi Cock kajian ini berusaha memahami fenomena *hizmet* secara empatik-radikal sampai diperoleh deskripsi holistik tentang peran sufisme dan kunci sukses dalam gerakan tersebut.

Konteks aktualitas kajian ini adalah posisinya sebagai pengayaan wacana untuk perbandingan sekaligus kritik terhadap sejumlah fenomena gerakan masyarakat sipil Islam yang mengemuka di Indonesia. Selain Nahdhatul Ulama yang berbasis tradisionalisme dan Muhammadiyah yang berbasis modernisme sebagai gerakan masyarakat sipil Islam terbesar di Indonesia, terdapat gerakan-gerakan lain yang berbasis fundamentalisme dan radikalisme. Sejumah gerakan terakhir ini mengedepankan idealisme tekstualis, historis sepihak, dan a-politis. Untuk hal ini, Afadlal memberikan pemetaan pada level internasional tentang kelompok-kelompok fundamental-radikal Islam di Indonesia: (1) Jamaah Islamiyah (JI), (2) Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), (3) Hizhut Tahrir Indonesia (HTI), (4) DI/NII, (5) Jamaah Salafi (JS) Bandung, (6) Fron Pemuda Islam Surakarta (FPIS), dan (7) Komite Persiapan Penegakan Syariat Islam (KPPSI) Sulawesi Selatan.[15]

Idealisme gerakan fundamental-radikal dalam Islam justru menampilkan wajahnya yang a-historis dan garang sebagai bagian dari dua wajah Islam sebagaimana kajian-kajian Stephen Schwartz[16] dan Nissim Rejwan.[17] Sebagai akibat wajah garang ini, sejumlah persoalan yang dihadapi oleh umat Islam pada era kontemporer semakian kuat; hak asasi manusia (HAM), gender, minoritas muslim, aplikabilitas hukum Islam,

---

[14] James L. Cox, *Guide to the Phenomenology of Religion*: *Key Figures*, *Formative Influences and Subsequent Debates* (New York: T&T Clark International, 2006).

[15] Lihat deskripsi detilnya pada Afadlal dkk., *Gerakan Radikal Islam Indonesia dalam Konteks Terorisme Internasional: Pemetaan Ideologi Gerakan Radikal Islam Indonesia* (Jakarta: LIPI, 2003). Bandingkan juga dengan Umar Abduh (ed.), *Konspirasi Inteljen & Gerakan Islam Radikal* (Jakarta: Center for Democracy and Social Justice Studies, 2003), 17-24. Abduh adalah figur yang pernah berinteraksi secara langsung dengan kelompok Islam radikal di Indonesia. Ia pernah merasakan tekanan luar biasa saat rezim Orde Baru berkuasa, sebagai akibat keterlibatannya dalam berbagai kelompok Islam garis keras. Kapasitas pengalaman Abduh sebagai penulis ini penting terkait dengan bobot informasi dalam buku ini.

[16] Wajah garang Islam dipaparkan oleh Stephen Schwartz, *The Two Faces of Islam: The House Sa'ud from Tradition to Terror* (New York: Doubleday, 2002). Buku ini mengupas dua wajah Islam dalam bentuk-bentuk ramah dan bengis.

[17] Nissim Rejwan, *The Many Faces of Islam: Perspectives on Resurgent Civilization* (Florida: The University Press of Florida, 2000). Buku ini mengkaji wajah-wajah Islam dengan pendekatan topikal, bukan dikotomis sebagaimana kajian Schwartz tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan persoalan-persoalan lain yang terkait. Sebagai contoh, terminologi HAM dan *civil society* mencuat secara besar-besaran pasca tragedi 9/11 tahun 2001.[18]

Di banyak belahan dunia, gerakan fundamental-radikal dalam Islam mengalami tantangan karena sifat gerakannya yang a-politis, mengedepankan klaim pembenaran diri sebagai kelompok puritan, dan bersikap radikal terhadap kelompok-kelompok lain, baik muslim maupun non-muslim. Sifat gerakan ini apologis dan cenderung non-konstruktif, baik bagi dunia Islam sendiri maupun bagi dunia global. Selain gerakan radikal ISIS yang sudah mengglobal, di Indonesia terdapat gerakan-gerakan radikal yang menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah Jamaah Islamiyah (JI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), dan Fron Pembela Islam (FPI). Sejumlah tantangan ini bersekitar kritik sosial dan respons yuridis oleh negara yang berupa pembubaran organisasinya.

Dengan narasi konteks aktualitas tersebut, kajian ini menarik dan urgen untuk mendeskripsikan sisi lain dari gerakan masyarakat sipil Islam yang berbasis sufisme. Jika sejumlah gerakan masyarakat sipil Islam berkembang dengan baik dan sejumlah gerakan sejenis lainnya mengalami tantangan, maka kajian ini menarik untuk mendeskripsikan kunci sukses gerakan sejenis yang berbasis sufisme. Kemenarikan dan urgensi kajian ini untuk konteks Indonesia yang plural adalah tawarannya sebagai alternatif kritik, masukan, dan introspeksi bagi para tokoh institusi dan formulasi gerakan masyarakat sipilnya.

B. Sekilas Biografi M. Fethullah Gülen

Muhammad Fethullah Gülen adalah seorang tokoh besar Islam kontemporer berkebangsaan Turki yang beraliran Sunni-Hanafi dengan pengaruh utama pemikiran Said Nursi (1878-1960). Perhatian utamanya adalah pemikiran Islam ortodoks, konservatisme Islam, pendidikan, dialog anaragama dan antarbudaya, dan tasawuf sebagai spirit sentralnya.[19] Spirit inilah yang menjadi motor utama gerakan dakwahnya

---

[18] Lihat Amyn B. Sajoo (ed.), *Civil Society in the Muslim World: Contemporary Perspectives* (London & New York: I.B. Tauris in association with The Institute of Ismaili Studies, 2002), 1.

[19] Pim Valkenberg, *Renewing Islam by Service*: *A Christian Wiew of Faethullah Gülen and Hizmet Movement* (Washington, D.C.: The Catholic University of America Press, 2015), 131; Omair Anas et.al., "Fethullah Gülen Movement in South Asia," *Indian council of World Affairs Issue Brief*, 5 October 2016, 1; Greg Barton, "Preaching by Example and Learning for Life: Understanding the Gülen Hizmet in the Global Context of Religious Philanthropy and Civil Religion," dalam Ihsan Yilmaz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke berbagai penjuru dunia melalui gerakan "*hizmet*"-nya. Seiring dengan laju seleksi sejarah, Gülen dianugerahi sebagai tokoh intelektual nomor 1 di dunia, menang telak atas 99 tokoh lainnya dari 100 tokoh intelektual, dengan perolehan lebih dari 500.000 suara masyarakat global menurut versi survei majalah *The Guardian*, 23 Juni 2008.[20] Hal ini menarik untuk ditelusuri lebih jauh tentang biografi, sumber-sumber pemikiran, teologi, proyek utama, inspirasi dan daya kembang gerakan, serta pengaruh dan kontribusinya untuk Turki sendiri, Islam, dan masyarakat global.

Gülen pada perkembangan hidupnya menjadi tokoh besar dan mencapai strata puncak ketokohannya di tingkat global. Pemikiran dan aktivitasnya sebagai tokoh memungkinkan dirinya menjadi subjek penting dalam berbagai ruang media, kajian ilmiah, komentar ahli, sampai pada respons dinamis dari para tokoh agama, budaya, dan politisi, termasuk di Turki sendiri sebagai kawasan asalnya. Oleh karena itu, pembahasan tentang biografi M. Fethullah Gülen ini niscaya melibatkan hal-hal penting yang terkait dengan statusnya sebagai tokoh dunia. Dalam hal ini terdapat empat poin yang penting untuk diketahui, yaitu: (a) profil utama, (b) kronologi karir, (c) publikasi karya, dan (d) dialektika sosial dan politik di Turki.

1. Profil Utama M. Fethullah Gülen

Muhammad Fethullah Gülen lahir di desa Korucuk, dekat Erzurum, pada 27 April 1941.[21] Ayahnya (Ramiz Gülen) adalah seorang imam.[22] Ibunya (Rafiah Hanim) mengajarkan al-Qur'an di desa mereka, meskipun pelajaran agama informal dilarang oleh pemerintah Kemal.[23] Dia khatam al-Qur'an ketika berusia sekitar empat tahun, hafal al-Qur'an ketika berusia 12 tahun, dan hafal 90 jilid kitab.[24]

(conf. coord.), *Muslim World in Transition: Contributions of the Gülen Movement* (*International Gülen Conference Proceedings)*, London, United Kingdom, 25-27 October 2007 (London: Leed Metropolitan University Press, 2007), 654.

[20] Daniel W. Skubik, "Fethullah Gülen, Islamic Banking and Global Finance," A Paper Prepared for the *Fourth Conference on International Corporate Responsibility,* Doha, Qatar, 16-18 November 2008, 1.

[21] Gürkan Çelik, *The Gülen Movement* (Delft, Netherlands: Eburon Academic Publishers, 2010). 42; Pim Valkenberg, *Renewing Islam by Service*, 72–73; Walter H. Wagner, *Beginnings and Endings,* Prologue (Clifton, New Jersey: Blue Dome Press. 2013). 2.

[22] Helen R. Ebaugh, *The Gülen Movement* (New York: Springer Science & Business Media, 2010), 23; https://fgulen.com/id/profil/biografi-fethullah-gulen/35531-siapakah-fethullah-gulen.

[23] Ibid., 24.

[24] Wawancara dengan Ali Unsal di kantor *Fethullah Gülen Chair* (FGC) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada 15 Januari 2014, sekitar pukul 09.45-11.30 WIB. Dia adalah Direktur FGC, murid langsung *Fethullah Gülen.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan formal Gülen diawali di desa kelahirannya, dan setelah keluarganya pindah ke desa tetangga, Gülen mulai belajar agama secara informal dari ayahnya sendiri, serta guru-guru sufi seperti Muhammad Lutfi Effendi, Haci Sıtkı, Sadi Effendi, dan Osman Bektaş. Latar belakang pendidikan agama Gülen dipenuhi oleh nilai-nilai kebajikan yang dicontohkan secara langsung oleh para gurunya. Pendidikan formal Gülen berhenti ketika keluarganya pindah daerah.[25] Ia hidup dalam asuhan orang tua yang sangat religius dan mementingkan pendidikan Islam.[26] Dia mengambil bagian dalam pendidikan Islam di beberapa madrasah Erzurum[27] dan dia memberi khutbah pertamanya ketika berusia 14 tahun. Gülen dipengaruhi oleh ide-ide dari Said Nursi.[28]

Menurut Hakan Yavuz, dalam perbandingan terhadap Gülen untuk pengikut Said Nursi yang terinspirasi oleh *Risale-i Nur* (gerakan nur), Gülen lebih berorientasi nasionalis Turki dalam pemikirannya. Selain itu, dia lebih berorientasi kenegaraan dan lebih peduli terhadap ekonomi pasar dan kebijakan ekonomi neo-liberal.[29] Dalam kaitan hal ini *Oxford Analytica* menjelaskan:

> *Gülen put Nursi's ideas into practice when he was transferred to a mosque in Izmir in 1966. Izmir is a city where political Islam never took root. However, the business and professional middle class came to resent the constraints of a state bureaucracy under whose wings it had grown, and supported market-friendly policies, while preserving at least some elements of a conservative lifestyle. Such businessmen were largely pro-Western, because it was Western (mainly U.S.) influence, which had persuaded the government to allow free elections for the first time in 1950 [sic] and U.S. aid, which had primed the pump of economic growth.*[30]

Dari tahun 1988 M sampai 1991 M Gülen memberikan serangkaian khutbah di masjid-masjid populer di kota-kota besar. Hal ini dilaksanakan oleh Gülen setelah pensiun dari tugas dakwah resmi pada tahun 1981. Pada tahun 1994, dia berpartisipasi dalam pendirian "Yayasan Jurnalis dan Penulis" dan diberi gelar "Presiden Kehormatan" oleh yayasan. Sebagai Presiden Kehormatan ini, Gülen tidak membuat komentar apapun mengenai penutupan *Welfare Party* (Partai Kesejahteraan) di tahun 1998 atau

---

[25] Ibid., 23; Martin E. Marty (ed.), "Who is Fethullah Gülen," *Hizmet Means Service* (Oakland, California: University of California Press, 2015). 20.
[26] Dogu Ergil, *Fethullah Gülen & the Gülen Movement in 100 Questions* (Izmir: Caglayan, 2012), 1
[27] "Gülen-Years of Education". *fGülen.com* (17 Nopember 2016).
[28] Fontenot andFontenot,"The Gülen Movement:…", 67-78.
[29] Religioscope-JFM Recherches et Analyses. "Religioscope: The Gülen Movement: A Modern Expression of Turkish Islam-Interview with Hakan Yavuz". Religion.info.
[30] "Gülen Inspires Muslims Worldwide," *Forbes*, 21 January 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Virtue Party (Partai Kebajikan) pada tahun 2001. Gülen telah bertemu dengan beberapa politisi seperti Tansu Çiller dan Bulent Ecevit, tetapi ia menghindari pertemuan dengan para pemimpin partai politik Islam.[31]

Pada tahun 1999, Gülen beremigrasi ke Amerika Serikat. Dia mengklaim perjalanannya untuk perawatan medis,[32] meskipun dapat dibilang bahwa hal itu untuk mengantisipasi pernyataan yang tampaknya mendukung negara Islam.[33] Pada bulan Juni 1999, setelah Gülen meninggalkan Turki, rekaman video yang dikirim ke beberapa stasiun televisi Turki dengan rekaman Gülen mengatakan,

> *The existing system is still in power. Our friends who have positions in legislative and administrative bodies should learn its details and be vigilant all the time so that they can transform it and be more fruitful on behalf of Islam in order to carry out a nationwide restoration. However, they should wait until the conditions become more favorable. In other words, they should not come out too early.*[34]

Gülen prihatin bahwa pernyataan itu diambil di luar konteks,[35] dan pendukungnya mengangkat pertanyaan tentang keaslian rekaman,[36] yang ia klaim telah "dimanipulasi." Gülen diadili *in absentia* pada tahun 2000 dan dibebaskan pada tahun 2008 di bawah pemerintahan AKP baru Perdana Menteri Recep Tayyip Erdogan (2003-2014).[37] Gülen memperoleh sebuah kartu hijau pada tahun 2001.[38]

Pada tanggal 19 Desember 2014, pengadilan Turki mengeluarkan surat perintah penangkapan untuk Gülen setelah lebih dari 20 wartawan yang bekerja untuk media dianggap bersimpati kepada gerakan Gülen ditangkap. Gülen dituduh mendirikan dan menjalankan sebuah "kelompok teroris bersenjata."[39] Tantangan semacam ini dialami oleh Gülen dalam episode-episode dinamika gerakannya sampai dekade teraktual, termasuk tantangan pada ketegangan relasi Gülen-Erdogan sejak Desember

---

[31] Clement M. Henry, Rodney Wilson, *The Politics of Islamic Finance* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2004), 236.
[32] "U.S. Charter Schools Tied to Powerful Turkish Imam," *60 Minutes*, CBS News, May 13, 2012 (23 November 2016).
[33] "Turkish Investigation into Islamic Sect Expanded," *BBC News*. 21 June 1999.
[34] Henry and Wilson, *The Politics of Islamic Finance*, 236.
[35] "Gülen's Answers to Claims Made Based on the Video Tapes Taken from Some of His Recorded Speeches," *En.fGülen.com*, *upload*: 24-09-2001 (24 Agustus 2014).
[36] Dogan Koc, "Strategic Defamation of Fethullah Gülen: English vs Turkish," *Europen Journal of Economic and Political Studies (EJEPS),* Fatih University, Istanbul, Vol.4 No.1, Summer 2011: 24.
[37] "U.S. Charter Schools Tied to Powerful Turkish Imam." *60 Minutes, CBS News*, May 13, 2012. Erdogan menjabat perdana menteri tahun 2003-2014, terpilih sebagai presiden pada 10 Agustus 2014. Lihat "Tiga Kali Perdana Menteri, Erdogan Kini Presiden Turki". JPNN. 28 Agustus 2014.
[38] Parkinson and Ayla Albayrak, "From His Refuge in the Poconos, Reclusive Imam Fethullah Gülen Roils Turkey," *The Wall Street Journal*, 20 January 2014 (23 November 2016).
[39] "Turkey Issues Fethullah Gülen Arrest Warrant," *BBC*, 19 December 2014 (23 November 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013 sampai kejadian kudeta 15 Juli 2016 di Turki.

2. Kronologi Karir M. Fethullah Gülen

Gülen adalah seorang tokoh kharismatik dan cendekiawan muslim-Turki terkemuka; pemikir, penulis, penyair, pemimpin opini, dan aktivis pendidikan yang mendukung terwujudnya dialog antaragama dan antarbudaya, ilmu pengetahuan, demokrasi dan spiritualitas, menentang berbagai tindak kekerasan atas nama agama dan perubahan pandangan agama menjadi sebuah ideologi politik.[40] Kapasitas Gülen ini memperoleh penekanan dari John Esposito dan Ibrahim Kalin (*Chief Editors*) yang menyatakan: *Fethullah Gülen is a preacher, thinker and educator, who having assumed the leadership of the Nurcu religious movement—started by Said Nursî* (*1878-1960 CE*)*—has gone on to become a global phenomenon in his own right.*[41]

Pada tahun 1959 Gülen pindah ke Edirne, kota tua di wilayah perbatasan daerah Balkan, untuk menjalankan tugas resmi sebagai imam dan penceramah di masjid Uc Sefere. Tugas ini dilaksanakan oleh Gülen dalam kapasitas sebagai pegawai negeri sipil (PNS) pada Kementrian Agama Turki. Setelah empat tahun menjalankan tugas sebagai imam masjid, dia mengikuti program wajib militer di kota Ankara dan Iskenderun. Usai program dijalani oleh Gülen, dia mulai melanjutkan karirnya sampai dengan tahun 1966, ketika ia dimutasi ke Izmir, salah satu kota terbesar di Turki.[42] Di Izmir inilah Gülen mulai merintis pembangunan rumah belajar (*dersane*). Dengan cara mengumpulkan dana dari gajinya sebagai PNS, dan juga dana dari murid-murid terdekatnya mulailah mereka menyewa apartemen yang dijadikan rumah tinggal murid-murid spiritualnya. Usaha Gülen ini memperlihatkan semangatnya sebagai aktor yang inovatif, tidak terbatas oleh ruang gerak dan rutinitas tugasnya sebagai imam masjid.[43]

---

[40] Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen* (Jakarta: Fethullah Gülen Chair UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 2.
[41] Esposito dan Kalin (Chief Editors), "Hodjaefendi Fethullah Gülen: Turkish Muslim Preacher," 44.
[42] M. Fethullah Gülen, *Pearls of Wisdom,* Translated from Turkish by Ali Ünal (New Jersey: The Light Inc., 2005), ix–xii.
[43] Ismail Albayrak, *Mastering Knowledge in Modern Times: Fethullah Gülen as an Islamic Scholar* (Izmir: Isik Yayinlari, 2011), ix; Gumilar Rusliwa Somantri, "Keynote Speech," *International Conference on Fethullah Güllen* at Universitas Indonesia, 21 Oktober 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gülen mengabdikan hidupnya untuk menjalankan tugas sebagai pendakwah (*preacher*). Hal ini secara ringkas tampak dalam kronologi karirnya sebagai juru dakwah sebagai berikut:

Imam/Preacher:
1) *Voluntary Imam/Preacher*, Erzurum, Amasya, Tokat, Sivas (1955–1958);
2) *Deputy Imam*, Üçşerefeli Mosque, Edirne (1959–1961);
3) *Imam /Lecturer*, Iskenderun, while serving compulsory military service (1961–1963);
4) *Member of the Public Hall*, Erzurum (1963). *Convened conferences and lectured on Rumi*;
5) *Qur'an Teacher /Imam*, Dar'ul Hadis Mosque, Edirne (1964);
6) *Senior Preacher* (Merkez Vaizi), Kirklareli (1965);
7) *Senior Preacher*, Izmir (1966–1971);
8) *Director /Teacher*, Kestanepazari Boarding Qur'anic School (1966–1971);
9) *Senior Preacher*, Edremit (1972–1974);
10) *Senior Preacher*, Manisa (1974–1976);
11) *Senior Preacher*, Izmir, Bornova (1976–1980);
12) *Voluntary Preacher*, Istanbul, Izmir, and throughout Turkey (post-retirement service) (1986–1989).

Speaker:
1) *Delivered a series of talks in Turkey and Europe* (1975–1977);
2) *Talks on social, cultural, and religious matters recorded and broadcast every week on www.herkul.org* (2003–*present*).[44]

Tugas Gülen sebagai pendakwah, yang berawal dari tugas sebagai imam dan penceramah, berlanjut pada rintisan lembaga-lembaga pendidikan, penerbitan karya-karya tulis, sampai pada penggalangan dialog-dialog antariman dan antarbudaya di berbagai belahan dunia.

3. Publikasi Karya M. Fethullah Gülen

Gülen memiliki situs resmi, yaitu *fGülen.com*. Situs ini berisi 44 publikasi Gülen yang lebih mirip dengan esai dan koleksi khutbah daripada buku pada subjek bahasan tertentu. Dia juga telah menulis banyak artikel tentang berbagai topik: sosial, isu-isu politik dan agama, seni, ilmu pengetahuan dan olahraga, dan tercatat ribuan kaset audio dan video. Dia menulis artikel utama untuk majalah-majalah filosofis Islam *The Fountain*, *Yeni Ümit, Sızıntı*, dan *Yağmur*.

Buku-buku Gülen ditulis dalam bahasa Turki dan Arab dan selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa Inggris, Arab, Rusia, Jerman, Spanyol, Urdu,

[44] "Fethullah Gülen in Short," http://fGülen.com/en/fethullah-Gülens-life/about-fethullah-Gülen/fethullah-Gülen-in-short, 30 September 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bosnia, Albania, Melayu, dan bahkan Indonesia.[45] Buku-buku Gülen yang ditulis dalam bahasa Turki adalah: (1) *Asrın Getirdiği Tereddütler* (4 volume), (2) *Beyan*, (3) *Bir Kırık Dilekçe*, (4) *Çağ ve Nesil* (8 volume), (5) *Çekirdekten Çınara*, (6) *Dua Ufku*, (7) *Dua Mecmuası*, (8) *el-Kulûbu'd-Dâria*, (9) *Enginliğiyle Bizim Dünyamız*, (10) *Fasıldan Fasıla* (5 volume), (11) *Fatiha Üzerine Mülahazalar*, (12) *Hitap Çiçekleri*, (13) *İ'la-yı Kelimetullah veya Cihad*, (14) *İnancın Gölgesinde* (2 volume), (15) *İrşad Ekseni*, (16) *Kalbin Solukları*, (17 *Kalbin Zümrüt Tepeleri* (4 volume), (18) *Kırık Mızrap*, (19) *Kırık Testi* (11 volume), (20) *Kitap ve Sünnet Perspektifinde Kader*, (21) *Kur'andan İdrake Yansıyanlar*, (22) *Kur'an'ın Altın İkliminde*, (23) *Ölçü veya Yoldaki Işıklar*, (24) *Ölüm Ötesi Hayat*, (25) *Prizma* (9 volume), (26) *Ruhumuzun Heykelini Dikerken* (2 volume), (27) *Sabah-Akşam Zikirleri (Duâları)*, (28) *Sonsuz Nur* (2 volume), (29) *Varlığın Metafizik Boyutu*, dan (30) *Yaratılış Gerçeği ve Evrim*.[46] Menurut Valkenberg, buku Gülen dalam bahasa Turki diperkirakan berjumlah sekitar 50-70 buah.[47] Dalam pelacakan lanjutan, penulis temukan buku Gülen yang berjudul *Yenilenme Cehdi,* terbit tahun 2013.[48]

Buku-buku Gülen terjemahan ke dalam bahasa Inggris, sebagaimana informasi dari situs resmifGülen.com, di antaranya adalah: (1) *The Messenger of God: Muhammad*, (2) *Essentials of the Islamic Faith*, (3) *Towards the Lost Paradise*, (4) *The Statue of Our Souls*, (5) *Questions and Answers about Islam* (2 volume), (6) *Key Concepts in the Practice of Sufism* (4 volume), (7) *Religious Education of the Child*, (8) *Pearls of Wisdom*, (9) *Toward a Global Civilization of Love and Tolerance*, (10) *Through Colors*, (11) *Speech and Power of Expression*, (12) *Selected Prayers of Prophet Muhammad*, (13) *The Necessity of Interfaith Dialogue*, (14) *Life after Death*, (15) *Islam and Democracy*, (16) *Advocate of Dialogue*, dan (17) *Imploring Hearts*.[49]

---

[45] Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen,* 3.

[46] "Fethullah Gülen's works in Turkish language", http://fGülen.com/en/Gülens-works-in-turkish-language, fGülen.com on 28 November 2011 (23 November 2016).

[47] Pim Valkenberg, "The Intellectual Dimension of the Hizmet Movement: A Discourse Analysis," dalam Ergil, et.al., *Mapping the Gülen Movement: A Multidimensional Approach* (*International Gülen Conference*) (Felix Meritis, Amsterdam, the Netherlands: Dialoog Academie; VISOR, VU Institute for the Study of Religion, 2010), 44.

[48] Gülen, *Yenilenme Cehdi* (Istanbul: Nil Yayinlari, 2013).

[49] "Gülen's writings and other publications," http://fGülen.com/en/Gülens-writings-and-other-publications, fGülen.com on 09 December 2011 (23 November 2016). Pada situs ini dipublikasikan juga 24 karya berbahasa Inggris lainnya yang mengkaji tentang Gülen dan *Gülen Hizmet Movement*. Untuk bahan penelitian selanjutnya, 24 karya tersebut dilampirkan dalam lampiran penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelacakan lanjutan oleh penulis, jumlah buku dan artikel buku Gülen yang diterjemahkan ke dalam bahasa Ingrgis adalah 41 buah. Buku-buku ini diterbitkan oleh penerbit-penerbit *True Star*, London; *Kaynak*, Istanbul; *The Fountain*, Fairfax; *The Light Inc*., *Isik Yayinlari*, dan *Tughra Books*, New Jersey, USA.

Buku-buku Gülen terjemahan ke dalam bahasa Indonesia di antaranya adalah (1) *Cahaya Abadi Muhammad Saw: Kebanggaan Umat Manusia*, (2) *Islam Rahmatan Lil-'Alamin*, (3) *Dakwah: Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*, (4) *Bangktnya Spiritualitas Islam*, (5) *Cinta dan Toleansi*, (6) *Cahaya al-Qur"an bagi seluruh Makhluk*, (7) *Membangun Peradaban Kita*, dan (8) *Qadar: Di Tangan Siapakah Takdir atas Diri Kita?*[50] Buku-buku ini diterbitkan oleh Penerbit Republika Jakarta, 2011-2012. Sebuah buku terjemahan lainnya dapat ditemukan. Buku ini berjudul "*Versi Terdalam Kehidupan Rasul Allah Muhammad SAW*", diterjemahkan dari "*Prophet Muhammad Aspects of His Life*" oleh Tri Wibowo Budi Santoso dari, diterbitkan oleh Raja Persindo Persada, Jakarta, 2002.

Pelacakan lanjutan oleh penulis tehadap karya Gülen menemukan sebuah karyanya yang ditulis dengan bahasa Arab, yaitu *al-Qulūb al-Ḍāri'ah*.[51] Karya ini ditemukan oleh penulis dari hasil observasi dan wawancara penelitian lapangan. Dalam penjelasan Ali Unsal, karya tersebut merupakan ringkasan dari kitab *Majmū' al-Aḥzāb* yang diajarkan oleh Said Nursi.[52] Pada bagian observasi lainnya penulis menemukan buku saku pedoman amalan spiritual harian bagi para kader *Gülen Hizmet Movement*, yaitu *Namaz Tesbihati*. Buku ini berisi pedoman *wird* spiritual yang dibaca setelah *ṣalāt maktūbah*, dengan variasi menu *wird* sesuai dengan waktu salatnya.[53] Buku ini dapat dijumpai dalam bentuk *paperback* atau versi *APK for Android* dengan versi 1,5 dan aplikasi pada *GooglePlay*. Pada aplikasi ini *Namaz Tesbihati* tersemat dengan logo *Australia Nur Centre*.

---

[50] Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen,* 81-89.

[51] Gülen, *Al-Qulūb al-Ḍāri'ah* (t.t.: Dār al-Nashr, 1425 H.). Buku ini memuat koleksi doa, *ṣalawāt, ḥizb*, dan *wird*: (1) doa *ma'thūrah* dari Rasulullah saw, (2) doa *al-Khulafā'al-Rāshidūn*, (3) doa para ulama besar dan para wali, (4) *aḥzāb* dan *awrād* mingguan, (5) *aḥzāb* dan *awrād* kondisional, (6) lima *Ṣalawāt* (*al-Ṣalawāt al-Sharīfah, Alf Alf Ṣalāt 'Aẓīmah, al-Ṣalāt al-Mi'rājīyah 'alā al-Dhāt al-Maḥbūbah, Ṣalāt al-Amnīyah alā al-Dhāt al-Sharīfah,* dan *Zubdat al-Ṣalawāt al-Usbū'īyah*), (7) doa dan *awrād al-Asmā' al-Ḥusnā*, dan (8) doa-doa para nabi, sahabat, dan *tābi'īn*.

[52] Hasil observasi dan wawancara dengan Ali Unsal di kantor *Fethullah Gülen Chair,* (FGC) pada 15 Januari 2014.

[53] Hasil observasi partisipan di Asrama Darsana (asrama untuk kader *Gülen Hizmet Movement*) di Perum Graha Hijau, Kampung Utan, Cuputat, pada 15-16 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Logo *Australia Nur Centre* pada aplikasi *Namaz Tesbihati* di *GooglePlay* tersebut dapat dikonfirmasikan pada data jaringan gerakan Gülen di Australiadan menjadi tambahan *data crosscheck* terhadap informasi Ali Unsal bahwa institusi yang mengurusi bidang dakwah dalam gerakan *hizmet,* pos-pos utamanya di tiga negara: Turki, Australia, dan Indonesia. Di Indonesia, institusinya menggunakan nama *Fethullah Gülen Chair* (FGC), berlokasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. FGC ini terwujud atas restu M. Fethullah Gülen terhadap permohonan Komaruddin Hidayat selaku Rektor pada saat itu.[54]

4. Gülen dalam Dialektika Sosial dan Politik di Turki

Dalam pergerakan karir Gülen sebagai tokoh yang sukses di panggung global dan di dunia Islam sendiri, dia tidak terlepas dari dialektika sosial dan politik di Turki sendiri, khususnya dalam dekade teraktual tahun 2016 sampai saat ini. Puncak ketokohan Gülen sebagai sufi, pendakwah, dan inspirator *hizmet movement* (HM, singkatan yang digunakan dalam kajian ini) diuji oleh gejolak politik yang mengemuka di Turki. Pada fenomena inilah Gülen teruji untuk merespons terhadap problem tersebut dengan integritasnya sebagai seorang tokoh.

Gerakan Gülen, yang dikenal sebagai gerakan *hizmet* atau *jamaat,* memiliki jutaan pengikut di Turki serta banyak lagi di luar negeri. Di luar sekolah yang didirikan oleh pengikut Gülen, diyakini bahwa banyak Gülenis memegang posisi kekuasaan di kepolisian dan peradilan Turki.[55] Para analis Turki dan asing percaya bahwa Gülen juga memiliki simpatisan di parlemen Turki dan gerakannya mengontrol banyak bacaan konservatif Islam di koran *Zaman*, bank swasta Bank Asya, stasiun televisi TV Samanyolu, dan banyak media dan organisasi bisnis lain, termasuk *Turkish Confederation of Businessmen and Industrialists* (TUSKON).[56] Pada bulan Maret 2011, pemerintah Turki menangkap wartawan investigasi Ahmet Şık, menyita dan

---

[54] Wawancara dengan Ali Unsal di kantor *Fethullah Gülen Chair,* pada 15 Januari 2014. Masa jabatan Komaruddin Hidayat sebagai Rektor UIN Syartif Hidayatullah Jakarta adalah dua periode, yaitu 2006-2010 dan 2010-2014. Lihat "Daftar Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Rektor_UIN_Syarif_Hidayatullah_Jakarta (10 Februari 2017).

[55] Tim Arango, "Turkish Leader Disowns Trials that Helped Him Tame Military," *The New York Times*, 26 February 2014 (27 Maret 2015).

[56] Dan Bilefsky and Sebnem Arsu, "Turkey Feels Sway of Reclusive Cleric in the U.S," *New York Times*, 24 April 2012 (27 Maret 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarang bukunya *The Imam's Army*, puncak dari penyelidikan Şık ke dalam Gülen dan gerakan Gülen.[57]

C. Peran Sufisme dalam *Hizmet* sebagai Gerakan Masyarakat Sipil

Dengan basis ajaran tasawuf, sufisme yang semula merupakan pemaknaan hadis Rasulullah saw tentang *al-iḥsān*[58] dalam perkembangannya mengalami perluasan penafsiran pada wilayah konseptual dan wilayah praksis. Perluasan ini lebih banyak disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif penafsiran tersebut dan beberapa indikasi yang paling menonjol dalam praktiknya. Dengan faktor-faktor tersebut sufisme bergerak dari doktrin atau konsep ajaran sampai instrumen solusional. Istilah "sufisme" muncul sebagai konsep keperilakuan yang bersumber dari konsep sufi sebagai pelaku tasawuf. Sedang istilah "sufi" bermula pada pertengahan abad III Hijriyah yang dikenalkan oleh Abu Hasyīm al-Kūfi (w. 250 H) yang meletakkan kata *al-Sūfi* di belakang namanya.[59]

Secara konseptual, sufisme merupakan aktualisasi praksis tasawuf. Sufisme menampilkan tiga bentuk aktivitas: (a) aktivitas penyucian jiwa, (b) aktivitas keperilakuan sufi, dan (c) aktivitas gerakan sufi. Bentuk-bentuk aktivitas ini memperoleh referensi dari pandangan sejumlah ahli tasawuf, di antaranya adalah al-Imām al-Ghazāli, Abū Bakr al-Kattānī, Ibrāhīm Madhkūr, 'Abd al-Ḥalīm Maḥmūd, Ibn 'Aṭā' Allāh, Abū Muḥammad al-Jariri, Abū Husayn al-Nūrī, Ibn Taymīyah, dan Abū al-Wafā' al-Taftazani, Ibrāhīm Basūni, dan Seyyed Hossein Nasr.[60]

---

[57] *Hurriyet Daily News*, 16 November 2011, buku yang disita laku keras pada pemeran buku di Istanbul.

[58] Rasulullah saw setelah menjawab pertanyaan tentang *Imān* dan *Islām*, kembali ditanya oleh Malaikat Jibril as tentang *al-Iḥsān*, kemudian beliau menjawab "*An ta'buda Allāh kaannaka tarāhu fain lam takun tarāhu fainnahū yarāka"* (hendaknya kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya, maka yakinlah bahwa Dia melihatmu)" (H.R. Muslim). Lihat: Al-Imām Muslim*, Ṣaḥīḥ Muslim*, hadis nomor 10 pada bab (kitab) *al-Īmān* (*ḥadīth sharīf* yang *marfū'*, diriwayatkan dari Abū Hurayrah ra).

[59] R.A. Nicholson, *Fī al-Taṣawwuf al-Islāmī wa Tārīkhih*, terj. Abū al-'Alā 'Afifi (Kairo: Lajnat al-Ta'līf wa al-Tarjamah wa al-Nashr, 1969), 27-41.

[60] Abū Ḥamīd Muḥammad bin Muḥammad al-Ghazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz IV (t.t: Maktabah Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabīyah, t.th.), 293; Ibrāhīm Madkour, *Fī al-Falsafah al-Islāmīyah Manhaj wa Taṭbīghuh,* I (Kairo: Dār al-Mā'arif, 1976), 66;'Abd al-Ḥalīm Maḥmūd, *Qaḍīyah fī al-Taṣawwuf* (Kairo: Maktabah al-Qāhirah, t.th.), 170-172, 173-177 ; Abu al-Faḍl Aḥmad bin Muḥammad bin 'Abd al-Karīm ibn 'Aṭa' Allāh al-Sakandarī, *Al-Ḥikam al-'Aṭā'īyah*, diedit oleh Maḥmud 'Abd al-Wahhāb 'Abd al-Mun'im (Kairo: Maktabah al-Qāhirah, 1969), 41; Ibn Taymiyah, *Al-Īmān* (Kairo: al-Ṭiba'at al-Muḥammadīyah, t.th.), 11; Abū al-Wafā' al-Taftazanī, *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islāmī* (Kairo: Dār al-Thaqāfah li aI-Ṭibā'ah wa al-Nashr, 1979), j[Ibrāhīm Basūnī, *Nash`at al-Taṣawwuf al-Islām*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan para ahli tasawuf tersebut memberikan inspirasi untuk penyusunan komponen-komponen sufisme yang meliputi empat komponen sebagai berikut:

Tabel 1. Komponen-Komponen Sufisme

No.	Komponen	Isi Komponen	Sumber Inspirasi Konseptual
1	Landasan Teologis	a. Tasawuf sebagai sarana penyucian jiwa menuju Allah swt.	Abū Bakr al-Kattānī tentang dimensi-dimensi tasawuf (*ṣafā* dan *mushāhadah*).
		b. Tasawuf sebagai *wasīlah*: membersihkan sifat-sifat buruk dari hati, memutus semua kabel yang mengarah pada sifat-sifat jelek, dan menghadapkan semua kekuatan jiwa ke hadirat Allah swt.	Al-Imām al-Ghazālī tentang *wasīlah* bagi *mushāhadah.*
2	Perangkat Spiritual	a. Tasawuf sebagai pemberi semangat kehidupan, baik dalam perwujudan sosial maupun intelektual.	Seyyed Hossein Nasr tentang tasawuf sebagai nafas (semangat) kehidupan.
		b. Tasawuf sebagai penyeimbang relasi demi meraih kesuksesan dunia dan menikmati segala kenikmatan hidup yang memang diperbolehkan.	Ibrāhīm Madhkūr tentang kedudukan tasawuf sebagai penyeimbang hubungan antara kecenderungan duniawi dan ukhrawi.
3	Manifestasi Akhlak Mulia	a. Kesederhanaan hidup; b. Ketekunan dalam ibadah dan ritual keagamaan (puasa sunnah, salat sunnah, zikir, dan ritual lainnya);	‘Abd al-Ḥalīm Maḥmūd tentang doktrin dasar tasawuf dan indikator sufi.
		c. Ketidakterlenaan atas anugerah supranatural.	Ibn ‘Aṭā’ Allāh tentang doktrin dasar tasawuf dan indikator sufi.
		d. Menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan keluar dari akhlak yang rendah;	Abū Muḥammad al-Jariri tentang tasawuf sebagai akhlak
		e. Kebebasan, kemuliaan, meninggalkan perasaan terbebani dalam pelaksanaan perintah *shara’*; f. Dermawan dan murah hati;	Abū Husayn al-Nūrī tentang tasawuf sebagai akhlak.
		g. Bergegas dan menjadi "pelomba" atau "pemuka"	Ibn Taymīyah tentang *iḥsān* sebagai indikator

(Kairo: Dār Ma’ārif, t.th), 17; Seyyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang,* terj. Abdul Hadi WM (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(*sābiq*) dalam berbagai kebajikan.	derajat tertinggi keterlibatan muslim dalam sistem Islam.
4	Orientasi Praksis	a. Usaha mempersenjatai diri dengan nilai-nilai rohaniah baru untuk menghadapi kehidupan materialis dan merealisasikan keseimbangan jiwa; b. Kemampuan merespons berbagai kesulitan atau masalah dalam kehidupan; c. Mawas diri demi meluruskan kesalahan-kesalahan serta menyempurnakan keutamaan-keutamaan; d. Tasawuf mendorong wawasan hidup menjadi moderat dan tidak bersikap sombong pada orang lain; e. Tidak terperangkap dalam perbudakan cinta harta ataupun pangkat;	Abū al-Wafā' al-Taftazanī tentang tasawuf sebagai senjata keseimbangan jiwa bagi solusi terhadap problem kehidupan

Komponen-komponen sufisme tersebut memberikan wawasan dasar untuk memahami sufisme sebagai dimensi keperilakuan mulai dari landasan teologis, perangkat spiritual, manifestasi akhlak mulia, sampai pada orientasi praksisnya. Dua komponen terakhir ini merupakan ekspresi sufisme pada ranah praksis. Hal ini dapat digunakan untuk memahami gerakan-gerakan Islam yang berbasis sufisme sebagaimana gerakan *hizmet* Gülen.

Gerakan *Hizmet* merupakan istilah yang bersumber dari gerakan Gülen, yaitu gerakan masyarakat sipil Islam transnasional yang terinspirasi oleh ajaran Gülen. Ajarannya tentang *hizmet* (layanan altruistik kepada masyarakat umum) telah menarik sejumlah besar pendukung di Turki, Asia Tengah, dan semakin luas di bagian-bagian lain dunia,[61] di lebih dari 160 negara sebagaimana informasi dari Ali Unsal.[62] Inspirasi gerakan secara utama meliputi dua bidang, yaitu pendidikan dan dialog antariman dan antarbudaya. Bidang-bidang lainnya adalah bantuan dan pelayanan sosial. Contoh untuk hal ini adalah layanan terapi psikologis (*psychological healing*) di Irak

[61] Lester R. Kurtz, "Gülen's Paradox: Combining Commitment and Tolerance," *Muslim World*, Vol. 95, July 2005: 379–381.
[62] Wawancara dengan Ali Unsal di kantor *Fethullah Gülen Chair,* pada 15 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pemulihan psikis warga di daerah yang dilanda kekerasan.[63] Dalam pelayanan sosial, para aktivis *hizmet* bekerja dengan basis nilai pengabdian yang tulus. Sebagai contoh, para dokter, yang merespons program-program Gülen, bekerja tanpa upah di negara-negara yang terkena musibah.[64] Dalam gerakan *hizmet* ini sufisme berperan sebagai landasan moral. Substansi moral dalam sufisme benar-benar termanifestasikan ke dalam ranah praksis dedikasi sosial secara tulus. Dedikasi ini merepresentasi komponen ketiga (manifestasi akhlak mulia) dan komponen keempat (orientasi praksis) sufisme. Dalam gerakan *hizmet*, dua komponen ini secara niscaya memperoleh landasan teologis (komponen pertama) dan perangkat spiritual (komponen kedua) sebagaimana narasi penjelasan di bawah ini.

Gerakan *hizmet,* yang disebut gerakan Gülen atau gerakan *hizmet* Gülen, merupakan teknik dalam sufisme dakwah Gülen yang menekankan metode *uswah* (keteladanan, tindakan praksis). Dengan metode *uswah* ini gerakan *hizmet* menjadi pusat pergerakan berbagai aktivitas metode, teknik, dan taktik dakwah ke berbagai belahan dunia, bahkan Muhammad Cetin menulis *The Gülen Movement Civic Service without Borders*.[65]

Kesetiaan tanpa pamrih para anggota gerakan *hizmet* merupakan garansi kekuatan yang besar dalam pergerakan *hizmet* ke berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu, persoalan penting yang menarik untuk dilacak adalah apa yang ada di balik kekuatan ini. Setelah penulis melakukan pelacakan secara elaboratif, dapat ditemukan bahwa para aktivis *hizmet* memperoleh pasokan energi-energi intelektual-kognitif, spiritual dan teologis, serta bimbingan moral secara intensif. Dengan cara seperti ini, data-data fenomenologis lapangan memberikan bukti-bukti yang kuat untuk memahami pergerakan daya besar yang tersalurkan dari Gülen kepada para muridnya, para pelaku *hizmet*, dan selanjutnya kepada para partisipan aktif gerakan *hizmet* serta para pendukungnya dari berbagai kalangan akademisi, pengusaha, pelaku media, dan tokoh internasional.

---

[63] Kirk, *Hope and Healing: Stories from Northern Iraq…",* 44.
[64] Stephen Kinzer, "Fethullah Gülen: Turkish Educator and Islamic Scholar," *The 2013 TIME 100*, April 18, 2013, 71.
[65] Muhammad Cetin, *The Gülen Movement Civic Service without Borders* (New York: Blue Dome Press, 2010); Sophia Pandya & Nancy Gallagher, *The Gülen Hizmet Movement and its Transnational Activities: Case Studies of Altruistic Activism in Contemporary Islam* (Boca Raton, Florida: BrownWalker Press, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, pasokan energi intelektual-kognitif tersalurkan melalui pengajaran langsung dan buku-buku Gülen yang sudah tersebar. Valkenberg mencatat bahwa buku tentang Nabi Muhammad dan buku-buku tentang Islam tampaknya diarahkan terutama untuk para murid Gülen yang baik perkenalannya dengan tradisi Muslim. Judul dan gaya yang digunakan jelas cocok dengan wacana Islam tradisional. Jenis wacana ini jelas berfokus pada anggota gerakan *hizmet* dan mengandaikan pandangan dunia Islam. Salah satu konsekuensinya adalah Islam jelas dimajukan sebagai agama terbaik dalam buku ini. Agai menjelaskan bahwa ada perbedaan yang jelas antara buku yang ditulis dengan maksud untuk audiens Islam dengan penggunaan argumen keagamaan tradisional, dan buku yang ditulis dengan maksud untuk audiens yang lebih besar yang jenis argumentasi keagamaan tradisional kurang.[66]

Pada data lapangan, pasokan energi intelektual-kognitif mencapai sasarannya di kalangan para siswa *Gülen Inspired Schools* (GIS). Sebagai contoh, di SBBS (*Sragen Bilingual Boarding School*), sebagaimana diberitakan oleh *Tempo.Co*, Jakarta, "para guru asing dari organisasi PASIAD Turki membawa sejumlah buku karya Fethullah Gülen. 'Buku-buku itu dalam bahasa Turki, semacam buku pegangan untuk siswa saat bimbingan rohani,' kata Wakil Kepala Hubungan Masyarakat SBBS, Ari Mayang, saat ditemui *Tempo,* Jumat, 29 Juli 2016"[67] (dua minggu setelah peristiwa kudeta di Turki).

Pasokan energi inelektual terhadap para siswa GIS itu mengalami perubahan setelah peristiwa kudeta Juli 2016 di Turki, sebagai berikut:

> Setelah terjadi kudeta militer di Turki pada 15 Juli 2016, pemerintah Turki melalui Kedutaan Besar di Indonesia meminta sekolah-sekolah di Indonesia yang dianggap berkaitan dengan organisasi yang mereka sebut Fethullah Terrorist Organisation (FETO) agar ditutup. Pemerintah Turki menuding Gülen lewat organisasi yang mereka sebut FETO sebagai aktor intelektual kudeta itu.
>
> Ari mengatakan, penggunaan buku-buku karangan Fethullah Gülen itu bukanlah kebijakan sekolah. Sebab, dalam kerja sama dengan Pemkab Sragen, Pasiad berperan sebagai manajemen SBBS. "Karena mereka yang pegang manajemen, kami tidak bisa apa-apa (berkaitan dengan penggunaan buku-buku karangan Gülen)," kata Ari.
>
> Kendati demikian, pihak sekolah tidak mempermasalahkan keberadaan buku-buku tersebut lantaran dinilai tidak bermuatan paham atau ideologi ekstrem. Menurut sejumlah siswa SBBS, Ari berujar, buku-buku dari guru asing itu lebih condong pada pelajaran agama, alias bukan buku-buku yang tidak bermuatan politik. "Kami ini sekolah negeri, bukan sekolahnya Fethullah," ujar Ari.

---

[66] Valkenberg, "The Intellectual Dimension of the Hizmet Movement: A Discourse Analysis," 46-47.
[67] "Di SBBS Sragen, Guru dari Turki Bawa Buku Karya Gülen," *Tempo.Co,* Jakarta, 30 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Adapun untuk mata pelajaran umum, SBBS menggunakan buku-buku asing yang dibeli sekolah dari Oxford, Cambridge, dan lain-lain. Menurut Kepala SD Negeri SBBS, Nur Cipto, buku-buku karangan Fethullah Gülen itu menjadi bahan bacaan para siswa dalam kegiatan kamp membaca (*reading camp*).[68]

Kedua, pasokan energi spiritual tersalurkan melalui tradisi "baca kitab *Risale-i Nur* karya Said Nursi". Tradisi ini dilaksanakan pada pra-kerja aktivitas bersama, terutama pada lembaga-lembaga gerakan Gülen. Para pekerja lembaga/aktivitas berkumpul bersama sebelum memulai pekerjaan untuk partisipasi pada pembacaan kitab tersebut. Salah seorang di antara mereka bertugas sebagai pembaca, sedang sebagian lainnya mendengarkannya dengan khidmat. Biasanya, otoritas sebagai pembaca kitab merupakan hak prioritas pimpinan. Akan tetapi pimpinan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada orang yang dipilih olehnya untuk menjadi pembaca kitab. Status sebagai "pembaca kitab" merupakan kehormatan dalam tradisi baca kitab pada gerakan *hizmet*.[69] Penulis menemui fakta ini pada lembaga *Fethullah Gülen Chair* Indonesia yang berkantor di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dengan keterlibatan fenomenologis wawancara tentang pembacaan kitab tersebut, penulis memahami bahwa tradisi "baca kitab" merupakan pasokan energi spiritual yang kuat pengaruhnya tehadap pergerakan *hizmet* dalam aktivitas harian sampai pada penyebarannya yang cepat ke berbagai belahan dunia. Menurut hemat penulis, energi spiritual merupakan bahan bakar dalam pergerakan *hizmet movement*. Dengan kemasan tampilan yang lemah lembut, sopan santun, ramah, dan penuh apresiasi kepada orang lain, para aktivis *hizmet* adalah para pekerja keras dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Realitas inilah yang secara fenomenologis dapat digunakan untuk memahami kekuatan energi spiritual tersebut. Pasokan energi spiritual ini selanjutnya memperoleh pasokan bimbingan moral.

Ketiga, pasokan energi teologis tersalurkan secara langsung kepada para murid Gülen melalui *teachings/sayings* (pengajaran, pengajian) atau disebut juga tradisi oral (fatwa) dalam sejarah sufisme. Sebagaimana tradisi dalam semua aliran tarekat sufi, *teaching* (*dawuh* dalam tradisi tarekat sufi di Jawa, Indonesia) menduduki posisi

---

[68] Ibid.

[69] Observasi dan wawancara dengan Ibrahim Terzizade, Yusuf Altuntas, dan Dahrul Muhtadin di FGC UIN Syartif Hidayatullah Jakarta, pada 15 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kuat dalam transformasi ilmu dan kesadaran spiritual kepada para murid atau pengikutnya. Tradisi pengajaran Gülen ini, sebagaimana tradisi gerakan sufisme lainnya, mencapai bentuk koleksi yang terbukukan ke dalam *Essentials of the Islamic Faith*[70] dan buku-buku lain karya Gülen.

Keempat, bimbingan moral berisi ajaran dan panduan untuk pembentukan integritas kepribadian dan rambu-rambu pelaksanaan pekerjaan bagi semua aktivis *hizmet*. Dari hasil wawancara lapangan, penulis memperoleh informasi bimbingan moral ini bagi aktivis *hizmet* sebagai berikut:

> *Hizmet* dilakukan di 160 negara, tanpa politik, dan tidak ada sumbangan dari pemerintah. Orang *hizmet* harus: (1) iman, (2) meneladani *sunnah* Rasulullah, (3) tanggung jawab, (4) jujur, (5) *'afīf* (*chastity*), (6) berfokus khidmat, (7) hidup untuk yang lain, bukan diri sendiri (servis). Orang *hizmet* harus berkorban, tidak suka konflik, suka kerjasama dengan yang lain.[71]

Bimbingan moral ini memuncak pada dedikasi hidup melalui pelayanan dan sikap kooperatif dengan orang atau pihak lain.

D. Kunci Sukses Gerakan *Hizmet*

Hizmet merupakan gerakan internasional yang sangat sukses. *Today's Zaman* pada tahun 2015 mencatat bahwa gerakan ini diperkirakan mempunyai pengikut sebanyak delapan juta orang. Sangat sulit untuk memperkirakan kedalaman posisinya, bagaimanapun, tanpa daftar resmi keanggotaan. Gerakan *hizmet* Gülen menjadi alternatif damai, internasionalis, modern, dan moderat ke derivasi Islam Sunni yang lebih ekstrem. Kelompok ini menekankan pentingnya dialog antaragama, pendidikan, dan jenis kosmopolitanisme. Seorang sosiolog terkemuka menggambarkannya sebagai *the world's most global movement* (gerakan paling global di dunia).[72]

Pada kronologi identitas gerakan memang dapat dipahami bahwa kekuatan ketokohan Gulen menjadi kunci penting dalam gerakan *hizmet*, tetapi pelacakan lanjutan terhadap hal ini menemukan kunci-kunci sukses gerakan ini bersifat progresif dalam kesadaran kolektif. Terdapat tiga kunci sukses gerakan *hizmet*, yaitu (1) sufisme sebagai ruh layanan tanpa pamrih, (2) kemanjuran visi gerakan *hizmet*

---

[70] Gülen, *Essentials of the Islamic Faith* (New Jersey: The Light, Inc., 2006), pertama kali diterbitkan dalam bahasa Inggris pada tahun 2000.
[71] Wawancara dengan Ali Unsal di kantor *Fethullah Gülen Chair*, pada 15 Januari 2014.
[72] "Turkish School Declared Most Successful in Denmark", *Today's Zaman*, August 12, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kemasan pemikiran baru yang progresif, dan (3) kemampuan mengarahkan berbagai sumber ke dalam modal sosial yang efektif.

1. Sufisme sebagai Ruh Layanan tanpa Pamrih

Marcia Hermanseen menyatakan kunci sukses *Gülen movement* yang di antaranya adalah layanan tanpa pamrih, sebagai berikut:

> *Gülen is a spiritual teacher and a leader. Three main factors are behind the success of Gülen movement, which in the course of time turned into the project of a global scale: great significance attached to the profession of a teacher, tolerance, which has Turkish culture as its origin and obtains its form in Gülen movement and absence of any expectations in return of their service.*[73]

Pandngan Hermanseen ini menyatakan bahwa layanan tanpa pamrih merupakan salah satu di antara tiga faktor di balik kesuksesan gerakan Gülen. Dua faktor lainnya adalah (1) signifikansi besar yang melekat bagi profesi guru dan (2) toleransi yang memiliki akar budaya Turki sebagai asal-usulnya dan memperoleh bentuknya dalam gerakan Gülen.

Fakta-fakta tentang gerakan *hizmet* terus mengalami kemajuan pesat sehingga membentuk identitas yang holistik. Dalam hal ini, Hakan Yavuz menggambarkan anggota *hizmet* Gülen sebagai Puritan Turki.[74] Dalam pandangan Barton, sangat mudah untuk mengabaikan frasa "menjadi garis yang terbuang-jauh", terutama ketika digunakan oleh media tanpa wawasan besar ke dalam tipe "*New England Puritan* abad ke-18" yang mana. Bahkan ada sejumlah paralel yang kuat antara kaum Puritan pada umumnya dan para pemimpin *hizmet,* dan antara Gülen dan pemikir Puritan seperti Jonathan Edwards, para pemikir Quaker seperti John Woolman dan, sampai batas tertentu, pemikir Anglikan seperti John Wesley dan Samuel Johnson. Ada korelasi yang lebih kuat dengan gerakan berikutnya dalam pendidikan Kristen, baik Protestan maupun Katolik, sampai saat ini. Utilitas dari perbandingan ini adalah hal itu membantu kita untuk lebih memahami banyak aspek dari *hizmet* Gülen yang tidak dapat dinyatakan dengan mudah untuk dipahami dalam konteks yang terbatas dari dunia Muslim. Hal ini juga membantu pemecahan beberapa hambatan "kita dan mereka" dari terma "*otherness*" (pihak-pihak lain) yang membagi Kristen dan Muslim,

---

[73] Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen,* 69.

[74] M. Hakan Yavuz, "The Gülen Movement: The Turkish Puritans," dalam M. Hakan Yavuz dan John L. Esposito (eds.), *Turkish Islam and the Secular State: The Gülen Movement* (Syracuse, New York: Syracuse University Press, 2003), 19-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur dan Barat, yang memungkinkan kita untuk mengenali masalah dan nilai-nilai umum dan berbagi pengalaman.[75]

Pada semua pasokan dan bentuk-bentuk aktivitas *hizmet* sesungguhnya dapat ditemukan sumber utama yang menjadi ruhnya. Ruh ini dapat ditemukan dari pandangan mendasar yang diberikan Gülen dalam bukunya *Key Concepts in the Practice of Sufism* sebagai berikut:

> *'Sufism' is a lifelong journey of unceasing effort leading to the Infinite One; it is a marathon to be run without any pause, with yielding resolution, and without anticipating any worldly pleasure and reward. In practical dimension, Sufism becomes the search of hakikat (reality) and implementation of that reality to one's own life. 'Sufism' is the spiritual life that a Muslim lives.*[76]

Pelacakan lebih jauh menemukan sumber ruh tersebut dari buku Gülen *Toward a Global Civilization of Love and Tolerance* sebagai berikut:

> *Sufism is the spiritual life of Islam. Those who represent Islam according to the way of the Prophet and his Companions have never stepped outside this line. A tariqah is an institution that reaches the essence of religion within the framework of Sufism and by gaining God's approval, thus enabling people to achieve happiness both in this world and in the next.*[77]

Ruh tersebut dapat digunakan untuk memahami dedikasi kuat para aktivis *hizmet* yang tampak selalu haus untuk meningkatan prestasi hidup mereka. *Hizmet* menjadi tempat untuk menikmati kehidupan spiritual, bukan ambisi transaksi sosial. Inti hal ini adalah dedikasi spiritualitas; dengan spiritualitas, hidup adalah dedikasi (*life is dedication*, *al-hayāt hiya al-khidmat*). Substansi ini dalam terminlogi akademis dikenal dengan istilah *shakh-i manevi* dalam ide-ide Gülen yang terkait dengan substansi pembaruan dalam Islam.

Hermansen mencatat bahwa ide pembaruan (*renewal*/*tajdīd*) dan pembaru (*mujaddid*) bagi Gülen menunjuk ke *collective personality* (Turki: *shakhs-i manevi*) dari komunitas daripada pemimpin individual.[78] Hal ini dapat menjadi argumen bagi Gülen yang menekankan ide *golden generation* (Turki: *altin nesil*) dan urgensi pendidikan di atas urgensi satu orang. Dari kesadaran spiritual individu, *shakhs-i*

---

[75] Barton, "Preaching by Example and Learning for Life: Understanding the Gülen Hizmet in the Global Context of Religious Philanthropy and Civil Religion," 652.
[76] Gülen, *Key Concepts in the Practice of Sufism* (Fairfax: The Fountain, 1999).
[77] Gülen, *Toward a Global Civilization of Love and Tolerance* (New Jersey: The Light Inc. & Isik Yayinlari, 2004), 166.
[78] Marcia Hermansen, "Understandings of 'Community' within the Gülen Movement," *Islam in the Contemporary World: the Fethullah Gülen Movement in Thought and Practice*, Conference Proceeding, November 12-13, 2005, the Rice University of Houston, Texas (Somerset, New Jersey, 2009), 20-296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manevi mengembang sebagai kesadaran kolektif, karena di dalamnya terdapat responsibilitas sosial; hidup dengan empati, hidup untuk orang lain.

Pada puncaknya, sufisme sebagai ruh layanan tanpa pamrih dapat ditelusuri sumbernya dari pernyataan Gülen dalam bukunya *Pearls of Wisdom* sebagai berikut:

> *Goodness, beauty, truthfulness and being virtuous lie in the essence of the world. Whatever happens, the world will one day find this essence, and no one will be able to prevent that happening. I have no other goal then to please God.*[79]

Pernyataan Gülen "*I have no other goal then to please God*" memperoleh penegasan dari kajian Woodhall tentang ketidakambisian Gülen dan daya inspirasinya yang besar. Woodhall menjelaskan bahwa pada bulan Januari 1995, wartawan koran Sabah Nuriye Akman bertanya kepada Gülen: 'Apakah kerendahan hati mampu mengubah kenyataan? Sejak kelompok masyarakat telah berkumpul di sekitar nama anda, apakah anda tidak secara otomatis menjadi pemimpin?" Gülen menjawab:

> *I insist on saying "I am not a leader" because I expressed my thoughts for 30 years in the pulpits (of mosques) and people sharing the same feelings and thoughts responded. For example, I said to them: "Establish university preparatory courses. Establish schools." As an expression of their respect for me, they listened to what I said. This might have been a mistake, but they listened and we met at that point. I saw that just as I was saying "schools", I found that a lot of people were saying "schools". They come to ask about other, especially religious, issues as well. Sometimes they even ask about economic matters. I tell them that "such issues require subject-specific expertise," and send them to experts.*[80]

Pernyataan Gülen dan kajian Woodhall tersebut dapat dipahami bahwa sufisme merupakan kekuatan yang besar sebagai ruh layanan tanpa pamrih dalam gerakan *hizmet*. Akselerasi perkembangan *hizmet* merupakan akibat daya inspirasi dari pemikiran dan pribadi seorang tokoh yang bernama Gülen. Meskipun Gülen pada suatu kondisi atau karena alasan tertentu hanya diam di suatu tempat, tetapi kekuatan inspirasi ini membuat gerakan *hizmet* terus berkembang secara cepat.

Model *uswah* yang diberikan oleh Gülen bagi gerakan *hizmet* memberikan saham besar bagi keterbangunan inspirasi dalam gerakan ini. Sebagai inspirasi, *uswah* merupakan pancaran seperti pancaran sinar yang bersumber dari satu kepribadian dan menduplikasi perilaku sebanyak orang dan lembaga yang menyerap pancaran pertama. Duplikasi perilaku ini terus berkembang sejauh kekuatan pancaran

---

[79] Gülen, *Pearls of Wisdom,* 104.

[80] Ali Ünal and Alphonse Williams (eds.), *Advocate of Dialogue: Fethullah Gülen* (Fairfax: The Fountain, 2000), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinar tersebut. Ungkapan "dampaknya melampaui lulusan mereka untuk menjadi model bagi reformasi dan revitalisasi sekolah di seluruh Indonesia", sebagaimana kajian Johnson di Indonesia,[81] memberikan makna bahwa gerak *uswah* sufisme Gülen relatif mampu bertahan pada kualitas pancarannya pada tahap-tahap duplikasi perilakunya.

2. Kemanjuran Visi Gerakan *Hizmet* dalam Kemasan Pemikiran Baru yang Progresif

Kunci sukses kedua ini penulis diagnosis dulu melalui karakter gerakan Islam kontemporer. Pada era kontemporer, karakter yang menonjol gerakan Islam adalah progresif". Untuk keperluan ini penulis mempertimbangkan pandangan konseptual-teoretis dari Abdullah Saeed dan Omid Safi. Saeed menguraikan enam tren yang luas dari pemikiran Islam dan berusaha untuk menemukan gagasan "Islam progresif" dan "Muslim progresif" dalam tradisi Islam. Dia melanjutkan pemeriksaan terhadap tujuh metode penafsiran al-Qur'an dan mengusulkan metodologi alternatif untuk menafsirkan teks suci agar pesannya relevan dengan abad ke-21.

Enam tren pemikiran Islam yang dmaksudkan oleh Saeed adalah: (1) legalis-tradisionalis, yang penekanannya pada hukum yang dikembangkan dan ditafsirkan selama periode pramodern; (2) kelompok puritan teologis, yang fokusnya terutama pada masalah etika dan doktrin; (3) Islamis politik, yang lebih tertarik untuk membangun negara Islam; (4) ekstremis Islam, yang memberikan sanksi kekerasan terhadap kelompok yang mereka anggap musuh mereka, apakah muslim atau non-muslim; (5) kelompok sekuler, yang menganggap agama pada dasarnya adalah urusan pribadi; dan 6) kelompok ijtihadis progresif atau penafsir modern iman. Menurut Saeed, muslim progresif berada di bawah kategori terakhir.[82]

Menurut Saeed, tugas utama kelompok progresif adalah memikirkan kembali, menafsirkan kembali, dan menjunjung tinggi nilai-nilai universal Islam. Untuk tujuan ini, beberapa istilah yang digunakan oleh mereka untuk menggambarkan "Islam

---

[81] Margaret A. Johnson, "Glocalization of the Gülen Education Model: An Analysis of the Gülen-Inspired Schools in Indonesia," *International Fethullah Gülen Conference at Indonesia,* di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 9-10 Okober 2010.

[82] Abdullah Saeed, "Progressive Muslims and the Interpretation of the Qur'an Today," dalam Barry Desker (Director), *Progressive Islam and the State in Contemporary Muslim Societies* (*Report on a Conference), 7-8 March 2006* (Nanyang Avenue, Singapore: The Institute of Defence and Strategic Studies, Nanyang Technological University, 2006), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

progresif" adalah keadilan, kesetaraan gender, reklamasi Islam sebagai proyek peradaban, keterlibatan kritis dengan tradisi Islam, dan pluralisme dan dialog antariman. Alasan yang mendasari kelompok progresif adalah dengan mengadaptasi cara-cara umat Islam melihat al-Qur'an, mereka juga dapat mengakomodasi pesan al-Qur'an untuk mengatasi kebutuhan dunia modern. Dengan demikian, kelompok progresif harus memainkan bagian dari intelektual akademik dan aktivis sosial secara bersama-sama, melancarkan perjuangan untuk dunia yang lebih baik. Saeed selanjutnya menyarankan bahwa satu jalur yang mungkin dapat diambil oleh perjuangan ini adalah komitmen untuk ijtihad atau pemikiran kritis. Atas dasar alasan pendisiplinan dan independen, ijtihad secara tradisional dilakukan dengan tujuan memberikan solusi Islam untuk masalah-masalah yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Hal ini memerlukan pembacaan yang segar terhadap teks, sambil juga tetapmemperhatikan nilai-nilai tradisional Islam.[83]

Selanjutnya menurut Safi, muslim progresif mendukung sikap kritis dan "multipel kritik" non-apologetik terhadap Islam dan modernitas. Mereka pasti posmodern dalam arti pendekatan kritis mereka terhadap modernitas. Ciri khas muslim progresif saat ini adalah keterlibatan ganda dengan jenis Islam dan modernitas, ditambah penekanannya pada aksi dan transformasi sosial yang konkret.[84]

Pada Gülen, progresivitas berupa pemaduan khazanah-khazanah klasik dan modern ke dalam kemasan pemikiran baru yang diterapkan pada wilayah yang luas di berbagai wilayah dunia. Pada kemasan baru ini, Gülen disebut sebagai ”Rumi modern” sebagaimana analisis Mark Scheel. Scheel mengemukakan bahwa sebagai inspirasi untuk gerakan, Gülen sering disebut sebagai ’Mahatma Gandhi Turki’ dan ’Rumi modern’. Gülen adalah seorang guru, ulama, pemikir, penulis yang produktif dan penyair yang pengaruhnya luas dan signifikan. Topik pidato dan tulisan-tulisannya berkisar melampaui urusan agama untuk memasukkan pendidikan, ilmu pengetahuan, sejarah, ekonomi, dan keadilan sosial. Usahanya dalam dialog dan pendidikan antariman telah menjadi inovatif dan monumental. Gülen telah mengamati, ’Ada begitu banyak hal yang kita miliki bersama untuk ditekankan.’ Aspek unik dari gerakan yang diilhami

[83] Ibid.
[84] Omid Safi, *Progressive Muslims: On Justice, Gender and Pluralism* (Oxford: Oneworld, 2003), 1; Omid Safi, “What is Progressive Islam?”, *ISIM Newsletter* 13/December 2003, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh ajaran-ajarannya adalah hal itu mandiri dan berkembang biak sendiri, tidak tergantung pada kharisma pendirinya tetapi pada kemanjuran visinya.[85]

Kemanjuran visi gerakan *hizmet*, yang berpadu dengan integritas Gülen, tampak tercermin dalam motivasi para sumber dana gerakan yang dijelaskan oleh Helen Rose Ebaugh sebagai berikut:

> *When asked why they give $1 million or more dollars each year to movement projects, the group of businessmen in Istanbul gave the following reasons: to make better human beings as Mr. Gülen encourages; to educate our youth; to please God; to earn a reward in the next life; to be part of a bigger movement to better the world; to provide hope to our people in Turkey and around the world.*[86]

Substansi penjelasan Ebaugh tersebut adalah motivasi para sumber dana gerakan *hizmet* karena kekuatan (1) visi moral (membuat manusia lebih baik), (2) visi edukatif (mendidik generasi muda kita), (3) visi transendental (menyenangkan Tuhan dan mendapatkan pahala di kehidupan berikutnya), (4) visi partisipatoris (menjadi bagian dari gerakan yang lebih besar untuk dunia yang lebih baik), (5) visi futuristik peradaban global (memberikan harapan kepada orang-orang kami di Turki dan di seluruh dunia).

Visi terakhir (kelima) memperoleh referensi dari visi utama gerakan *hizmet* sebagaimana diajarkan oleh Gülen dalam bukunya *Towards a Global Civilization of Love and Tolerance*, yaitu terciptanya *the Golden Era* dengan puncaknya *age of happiness*, seperti penjelasannya:

> *The golden era when tolerance was represented at its apex was the Age of Happiness, and I would like to give some true examples from that historical time, events that extend in a line from that "period of roses" until today.*[87]

Gülen menjelaskan bahwa *age of happiness* adalah suatu kondisi ketika sufisme dipraktikkan sebagai gaya hidup pada level nilai yang paling luhur. Kondisi ini terjadi pada masa Nabi dan empat khalifahnya (*al-Khulafā' al-Rāshidūn*).[88]

Sekaitan dengan visi utama tersebut, penjelasan Marcia Hermansen penting untuk diperhatikan. Hermansen menjelaskan bahwa konsep praktik Islam Anatolia mengacu pada unsur-unsur seperti yang digambarkan oleh Jalal al-Din Rumi. Rumi,

---

[85] Mark Scheel, "A Communitarian Imperative: Fethullah Gülen's Model of Modern Turkey," *Fountain Magazine*, Issue 61/January–February 2008.
[86] Ebaugh, *The Gülen Movement A Sociological Analysis of a Civic Movement Rooted in Moderate Islam* (New York: Springer, 2010), 59.
[87] Gülen, *Towards a Global Civilization of Love and Tolerance* (New Jersey: Light, 2004), 37.
[88] Ibid,, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pusat riualnya terletak di Konya, kota Anatolia pusat, sebagai pendiri tarekat *Mevlevi* atau tarekat *Whirling Dervish* (Darwis Berputar). Puisinya yang diliputi oleh cinta dan toleransi sering dibaca sebagai promosi pluralisme agama.[89] Hermansen melanjutkan penjelasannya bahwa seorang pengamat gerakan Gülen menunjukkan bahwa Rumi telah menjadi simbol dari posisi dialog dan toleransinya:

> *The philosophy that comes closest to this kind of humanism within the Muslim tradition is, of course, Sufism, and above all the teachings of Mevlana or Celaluddin Rumi (d. 1273). From this point of view it is no coincidence that there has been a general reorientation in recent years within the Gülen community away from Said Nursi (d. 1960), the original source of inspiration for the movement. Instead, there is greater interest in the works of Mevlana, the initiator of the whirling dervishes and a master of poetry and tevhid* (*mystic unity*).[90]

Hermansen juga menjelaskan bahwa secara faktual, selama tahun 2007 UNESCO menyatakan "tahun Rumi", komunitas Gülen di seluruh dunia mempromosikan acara-acara budaya yang merayakan kehidupan dan puisi Rumi.

Khazanah-khazanah klasik dalam kemasan baru pemikiran Gülen bersumber dari pilar-pilar inspirasi tokoh-tokoh lainnya selain Rumi. Hal ini dipaparkan oleh Greg Barton dan Zeki Sariotoprak dan Sidney Griffith. Barton menjelaskan bahwa Gülen umumnya terlihat mengacu langsung pada warisan intelektual Badiuzzaman Said Nursi, seorang ulama Sufi dan penulis yang berpengaruh dan sangat dicintai oleh Gülen.[91] Selanjutnya Sariotoprak dan Griffith menjelaskan bahwa pemeriksaan terhadap tulisan Gülen mengungkapkan hal itu secara substansial dibangun di atas dasar yang diletakkan oleh Nursi. Pada gilirannya dasar itu mengarah ke sufi besar Anatolia Mawlana Jalāl ad-Dīn Rūmī (w. 1276) dan penulis India Ahmad Faruqi Sirhindi (1564-1624) dan Shah Wali Allah al-Dihlawi (1703-1762) di antara tokoh-tokoh lainnya.[92]

Para anggota *hizmet* Gülen, seperti ratusan ribu pengagum lain Nursi, bertemu secara rutin untuk membaca dan membahas komentar tematik multivolume tentang al-Qur'an, *Risale-i Nur*, atau *Treatise of Light*. Untuk alasan ini *hizmet* Gülen dipandang sebuah komponen yang signifikan dari gerakan Nurcu yang lebih luas. Gülen bukan

---

[89] Marcia Hermansen, "The Cultivation of Memory in the Gülen Community," dalam Ihsan Yilmaz (conf. coord.), *Muslim World in Transition: Contributions of the Gülen Movement* (*International Gülen Conference Proceedings*), 64.

[90] Elisabeth Özdalga, "Secularizing Trends in Fethullah Gülen's Movement: Impasse or Opportunity for Further Renewal," *Critique* (12, 2003), 70.

[91] Barton, "Preaching by Example and Learning for Life:…", 655.

[92] Zeki Sariotoprak dan Sidney Griffith, "Fetullah Gülen and the 'People of the Book': A Voice from Turkey for Interfaith Dialogue", *The Muslim World*, Vol. 95 No. 3 (July 2005): 331-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya pengikut Nursi. Lebih jauh, dia adalah pemikir, penulis, dan pemimpin yang signifikan dalam kapasitasnya sendiri. Banyak karya Gülen secara esensial mengambil bentuk sintesis, reartikulasi, atau aplikasi yang segar dari karya-karya sebelumnya dari Nursi dan lainnya.[93]

Seperti halnya Nursi dan banyak ulama Islam lainnya, Gülen sering merujuk dalam tulisannya dengan teladan hidup Nabi Muhammad untuk inspirasi dan arah. Namun demikian ada beberapa area yang signifikan yang menunjukkan bahwa Gülen adalah seorang pemikir dan pemimpin yang mencolok orisinalitas dan inovasinya. Secara umum Gülen, seperti Nursi sebelumnya, dapat digambarkan sebagai seorang sufi dan pemikirannya yang kaya diresapi dengan citra, nilai-nilai, dan ide-ide sufi, terutama fokusnya pada hati (*the inward being*) sebagai tempat kebijaksanaan dan spiritualitas. Gülen, yang tumbuh di desa kecil Korucuk, bukan seorang sufi tradisional dan tidak menyelaraskan kesufiannya dengan tarekat sufi tertentu, lebih daripada itu dia, dalam semangat perumusan Zeki Saritoprak, adalah seorang sufi dengan caranya sendiri.[94]

3. Kemampuan Transformasi berbagai Sumber ke dalam Modal Sosial yang Efektif

Talip Kucukcan menjelaskan bahwa di masa lalu, gerakan spiritual dan keagamaan tradisional sebagian besar tetap tidak peduli terhadap bentuk-bentuk baru dari lembaga transformatif seperti organisasi masyarakat sipil, media, lembaga pendidikan modern, perusahaan, dan jaringan global. Bentuk-bentuk ini sesungguhnya bernilai penting yang terkait dengan modal sosial. Dalam pandangan Kucukcan, teori modal sosial berasal dari ide bahwa jaringan sosial memiliki kepentingan dan kekuasaan sebagai aktor sipil dalam masyarakat demokratis modern. Atas dasar hal inilah Kucukcan memberikan pandangannya yang terkait dengan gerakan hizmet Gülen sebagai berikut:

> *In the past, traditional spiritual and religious movements remained largely indifferent to the new forms of transformative agency such as civil society organisations, the media, modern educational establishments, corporations and global networking. Social capital theory is derived from the idea that social networks have both importance and power as civil actors in modern democratic societies. The Gülen movement was able to adapt to the modern conditions and successfully turned*

[93] Saritoprak, 'Fethullah Gülen: A Sufi in His Own Way', dalam M. Hakan Yavuz dan John Esposito (eds.), *Turkish Islam and the Secular State: The Gülen Movement* (Syracuse, New York: Syracuse University Press, 2003), 156-169.
[94] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *its spiritual, intellectual and human resources into effective social capital. Three areas of that adaptive success are examined: education (establishment of institutions from primary school to university level, attracting students of diverse backgrounds); the media (a wide range of products in print and audio-visual communication, from a mass circulation daily to TV and radio channels); and civil society organizations (foundations and associations to promote democratic participation and dialogue among various sections of the society). The paper concludes that the Gülen movement has built up a huge social capital and turns it into a number of transformative agents informed by Islamic spirituality.*[95]

Kajian Kucukcan tersebut menjelaskan bahwa gerakan Gülen mampu beradaptasi dengan kondisi modern dan sukses untuk mengarahkan sumber-sumber spiritual, intelektual, dan manusia ke dalam modal sosial yang efektif. Kucukcan mencatat tiga kesuksesan adaptif gerakan Gülen ini meliputi tiga hal; (1) pendidikan: penyelenggaraan lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai universitas yang para siswanya berasal dari latar belakang yang berbeda, (2) media: jaringan luas produk komunikasi cetak dan audio-visual, dari harian sirkulasi massa sampai dengan saluran-saluran TV dan radio, dan (3) organisasi masyarakat sipil: berbagai yayasan dan asosiasi untuk mempromosikan partisipasi demokratis dan dialog di antara seksi-seksi masyarakat yang bervariasi.

Pada akhirnya Kucukcan menyimpulkan bahwa gerakan Gülen mampu membangun modal sosial yang luar biasa dan mengarahkannya ke sejumlah agen transformatif yang dibimbing oleh spiritualitas. Kesimpulan ini, yang diambil oleh Kucukcan dengan analisis teori modal sosial tersebut, memiliki nilai penting dan kekuatan gerakan Gülen sebagai aktor sipil dalam masyarakat demokratis modern.

Data-data modal sosial tersebut ditunjukkan oleh Helen Ebaugh dan Dogan Koc yang menjelaskan hasil penelitiannya di Turki dan Houston, Texas tentang "sumber-sumber pendapatan dana untuk kegiatan gerakan Gülen". Pokok-pokok hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jumlah dan ruang lingkup proyek yang terinspirasi oleh ide-ide Gülen dan dioperasikan oleh para pendukungnya sangat luas dan terus berkembang: (a) sekolah-sekolah di Turki dan di seluruh dunia; (b) rumah-rumah sakit swasta (enam RS paling top); (c) 15 universitas besar; (d) ratusan asrama siswa dan

[95] Talip Kucukcan, "Social and Spiritual Capital of the Gülen Movement," dalam Ihsan Yilmaz (conf. coord.), *Muslim World in Transition: Contributions of the Gülen Movement* (*International Gülen Conference Proceedings)*, London, United Kingdom, 25-27 October 2007 (London: Leed Metropolitan University Press, 2007), 187-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kursus persiapan ujian universitas nasional di Turki; (e) organisasi bantuan internasional; (f) yayasan wartawan dan penulis; (g) konglomerat media yang mencakup koran Zaman dengan pembaca terbesar dari setiap koran di Turki; (h) Aksiyon, majalah berita yang banyak dibaca; (i) stasiun televisi Samanyolu; (j) Kaynak Holding Group, produsen terbesar, distributor dan pengekspor produk pendidikan Turki; (k) TUSKON, sebuah LSM regional yang mewakili lebih dari 10.000 pengusaha; (l) Bank Asya; (m) agen perjalanan; dan (n) ratusan organisasi lokal di seluruh dunia yang mensponsori konferensi, ceramah dan perjalanan antaragama/antarbudaya antar ke Turki.

b. Dana untuk kegiatan gerakan disediakan oleh jutaan orang di seluruh dunia yang berkomitmen untuk cita-cita dipromosikan oleh Gülen. Dasar strategi penggalangan dana dalam gerakan terletak pada pembentukan lingkaran lokal pengusaha, guru, kepala sekolah, profesional, dan mahasiswa yang bertemu bersama secara teratur untuk mendiskusikan karya-karya Gülen dan mempertimbangkan bagaimana cita-citanya dapat diterapkan di komunitas lokal mereka.
c. Data dari satu lembaga lokal yang terinspirasi oleh Gülen di Houston, Texas, yang mengumpulkan ribuan dolar per tahun dari anggota lokal, sebagian besar dari para siswa pada tunjangan pendidikan yang kecil.
d. Yayasan Kimse Yok Mu Aid dan Solidaritas (organisasi yang terinspirasi oleh Gülen di Turki) merupakan salah satu organisasi bantuan terbesar di Turki dan mengumpulkan jutaan dolar per tahun.
e. Perilaku memberikan dana merupakan karakteristik, tidak hanya dari pengusaha kaya, tetapi juga semua orang dalam gerakan, dan kebanyakan orang memberikan antara 5-20% dari pendapatan tahunan mereka, dengan rerata 10%. Dalam dua kelompok pengusaha kaya, hal itu tidak biasa bagi mereka untuk memberikan $ 3-4 juta per tahun pada berbagai proyek. Banyak dari mereka yang membagi pendapatan mereka menjadi sepertigaan; sepertiga dimasukkan kembali ke dalam bisnis, sepertiga digunakan untuk mendukung keluarganya, dan sepertiga sisanya diberikan kepada proyek-proyek gerakan.
f. Ada kesamaan sumber daya keuangan pada tingkat akar rumput, misalnya yayasan bantuan yang menerima sumbangan dari lebih 635.000 orang di tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2007. Sumber daya keuangan dari gerakan Gülen berasal dari individu yang mendukung kegiatan gerakan.

g. Ada beberapa klaim bahwa gerakan ini didanai oleh negara-negara yang berbeda atau dinas rahasia. Misalnya, beberapa orang mengklaim gerakan didanai oleh CIA, sementara yang lain mengklaim, itu didanai oleh beberapa negara-negara Islam. Klaim ini semua tidak berdasar dan tidak ada bukti yang pernah dibuat untuk mendukungnya.

h. Gülen, selain mendorong orang untuk menyumbangkan uang, ia tetap terpisah dari semua keterlibatan keuangan dan tidak mendorong mereka yang mensponsori proyek untuk mengawasi penggunaan kontribusi mereka. Sikap ini telah membangun kepercayaan dan keyakinan dalam kejujuran dan integritas Gülen.[96]

Di luar lingkaran aktivis gerakan *hizmet*, Bill Gates (dikenal sebagai raja *Windows*) tergerak juga untuk menyumbangkan dana kepada sekolah-sekolah Gülen. Hal ini dijelaskan oleh Paul L. Williams dalam tulisannya *Bill Gates Funds Gülen Islamist Movement*, Williams menjelaskan bahwa Mr Gates menempati peringkat orang terkaya ketiga di planet bumi. Pada tahun 2007, melalui Proyek Sekolah Tinggi Texas, *Gates Foundation* menyumbang $ 10.550.000 ke *Cosmos Foundation*, sebuah firma Gülen yang mengoperasikan 25 *charter schools* yang didanai oleh publik di Texas. Pada saat ini, ada 85 madrasah Gülen di Amerika Serikat, dan semua beroperasi dengan dana publik.[97]

Modal sosial dalam gerakan *hizmet* tampak juga pada jaringan institusionalnya sebagai berikut:

a. *Rumi Forum: for Interfaith Dialogue and Intercultural Understanding,* Address: 750 1st St. N.E., Suite 1120 Washington DC 20002; Phone: +1 (202) 429 1690; *Website*: http://rumiforum.org/; Email: info@rumiforum.org.

b. *Gülen Institute: United Around High Human Values;* Address: 110HA Social Work Building.University of Houston, 4800 Calhoun Rd. Houston, TX 77204; *Website:* http://www.Güleninstitute.org/; *Activities: research grants and scholarships;*

---

[96] Ebaugh, "Financial Dimension: Financing the Gülen-Inspired Projects," 101-109;

[97] Paul Williams, "Bill Gates Funds Gulen Islamist Movemen",
dalam http://www.turkishnews.com/tr/content/2013/09/05/bill-gates-funds-gulen-islamist-movement/ (May 25, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organizes lecture series; facilitates workshops and panel discussions that attract academics from around the world; cultural exchange trips to graduate students.

c. *Nordic Gülen Institute* (NGI); Address: Box 2041, 145 02 Norsborg; Phone: 802489-2468; Area interes: *dialogue, education, integration, active citizienship; Website*: http://www.nordicGüleninstitute.org/; *email*: info@nordicGüleninstitute.org.

d. *Gülen Institute Youth Platform*; Address: 110HA Social Work Building. University of Houston, 4800 Calhoun Rd. Houston, TX 77204. *Website*: http://Gülenyouthplatform.org/; *Email*: youthplatform@Güleninstitute.org;

e. *Fethullah Gülen Chair* (FGC) di *Universitas Islam Negeri* Syarif Hidayatullah *Jakarta*; Address: Jalan Ir. Haji Juanda No. 95, Ciputat, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412;

f. *Fethullah Gülen Chair-ACU* (*Australian Catholic University*); Address: Level 4, 250 Victoria Parade, East Melbourne, Victoria, 3002, Australia, Locked Bag 4115 Fitzroy MDC VIC 3065; Phone:: +61 [3] 9953 3920, Fax: +61 [3] 9417 3259; Links: Pontifical Council for Interreligious Dialogue: http://www.vatican.va/roman_curia/pontifical_councils/interelg/index.htm, Australian Intercultural Society: http://www.intercultural.org.au/;

g. The Fethullah Gülen Chair for Intercultural Studies at Katholieke Universiteit Leuven (inaugurated on 7 December 2010); Address: Oude Markt 13, 3000 Leuven, Belgia; Phone: +32 16324010; Website: http://Gülenchair.be/;

h. Dialoog Academie: Address: Rochussenstraat, 3021 NT Rotterdam; Contactpersoon: mevr. Iris Creemers; Phone: 010 4257533; *Website*: www.dialoogacademie.nl; *E-mail*: info@dialoogacademie.nl;

i. "Gülenist non-profits and organizations" (A Guide to the Gülen Movement's Activities in the US) yang ditulis oleh *C.A.S.I.L.I.P.S.* (*Citizens Against Special Interest Lobbying in Public Schools*), berisi daftar lengkap (dengan alamat situsnya) lembaga-lembaga non-profit dan organisasi-organiasi Gülenis di AS, pada http://turkishinvitations.weebly.com/Gülenist-non-profits.html, last updated July 28, 2013;

j. Fethullah Gülen Forum: for a better understanding; *Website*: http://www.fethullahGülenforum.org/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penutup

Sufisme dalam sejarah memperlihatkan eksistensinya yang signifikan dalam ekspansi Islam ke berbagai belahan dunia. Signifinaksi ini bermuatan spirit ekspresi responsibilitas sosial yang terkandung di dalam sufisme, sehingga spirit moral dan responsibilitas sosial ini merupakan indikator gerakan sufisme dari masa ke masa dalam dinamika sejarah Islam. Indikator ini dapat ditemui pada gerakan *hizmet* yang diinspirasi oleh M. Fethullah Gulen.

Gülen adalah seorang tokoh kharismatik dan cendekiawan muslim-Turki terkemuka yang beraliran Sunni-Hanafi dengan pengaruh utama pemikiran Said Nursi. Gülen mendukung terwujudnya dialog antaragama dan antarbudaya, ilmu pengetahuan, demokrasi dan spiritualitas, menentang berbagai tindak kekerasan atas nama agama dan perubahan pandangan agama menjadi sebuah ideologi politik. Dengan basis sufisme, Gulen menginspirasi gerakan *hizmet* sehingga sangat sukses sebagai gerakan transnasional yang paling mengglobal (*the world's most global movement*). Bahkan kesuksesan aksi Gulen dengan *hizmet*-nya menarik perhatian sejumlah institusi dan publik internasional untuk menganugerahkan penghargaan kepadanya.

Hizmet adalah gerakan masyarakat sipil Islam transnasional yang menekankan layanan altruistik kepada masyarakat umum dan telah menarik sejumlah besar pendukung di Turki, Asia Tengah, dan semakin luas di bagian-bagian lain dunia. Inspirasi gerakan ini meliputi pendidikan, dialog antariman dan antarbudaya, serta bantuan dan pelayanan sosial. Dalam *hizmet* sufisme berperan sebagai landasan moral bagi dedikasi sosial secara tulus. Dedikasi ini merepresentasi komponen manifestasi akhlak mulia dan komponen orientasi praksis sufisme. Dua komponen ini memperoleh landasan teologis dan perangkat spiritual (komponen pertama dan kedua) sufisme yang diajarkan oleh Gülen. Dalam empat komponen ini kekuatan utama gerakan *hizmet* sebagai realitas adalah *uswah* yang menginspirasi, sehingga *hizmet* bersosok *the Gülen Movement Civic Service without Borders*.

Sebagai gerakan yang sangat sukses dan paling mengglobal, *hizmet* memiliki tiga faktor yang menjadi kunci suksesnya, yaitu (1) sufisme sebagai ruh layanan tanpa pamrih, (2) kemanjuran visi gerakan *hizmet* dalam kemasan pemikiran baru yang progresif, dan (3) kemampuan mentransformasikan berbagai sumber ke dalam modal sosial yang efektif. Pertalian di antara tiga faktor ini adalah sufisme sebagai tradisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi saw dan para sahabatnya menjadi ruh gerakan tanpa pamrih. Ruh ini diajarkan dan diteladankan oleh Gulen secara progresif sehingga menjadi inspirasi yang kuat secara global. Kekuatan inspirasi ini bahkan mampu merarik empati banyak pihak yang mampu ditransformasikan ke dalam modal sosial yang efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIBLIOGRAFI

‘Aṭā’ Allāh, Abū al-Faḍl Aḥmad bin Muḥammad bin ‘Abd al-Karīm ibn, al-Sakandari. *Al-Ḥikam al-‘Aṭā’īyah*, diedit oleh Maḥmud ‘Abd al-Wahhāb ‘Abd al-Mun’im. Kairo: Maktabah al-Qāhirah, 1969.

Abduh, Umar (ed.), *Konspirasi Inteljen & Gerakan Islam Radikal.* Jakarta: Center for Democracy and Social Justice Studies, 2003.

Afadlal dkk., *Gerakan Radikal Islam Indonesia dalam Konteks Terorisme Internasional: Pemetaan Ideologi Gerakan Radikal Islam Indonesia.* Jakarta: LIPI, 2003.

Albayrak, Ismail. *Mastering Knowledge in Modern Times: Fethullah Gülen as an Islamic Scholar.* Izmir: Isik Yayinlari, 2011.

Anas, Omair et.al. “Fethullah Gülen Movement in South Asia,” *Indian Council of World Affairs Issue Brief*, 5 October 2016.

Arango, Tim. "Turkish Leader Disowns Trials that Helped Him Tame Military," *The New York Times*, 26 February 2014.

Barton, Greg. “Preaching by Example and Learning for Life: Understanding the Gülen Hizmet in the Global Context of Religious Philanthropy and Civil Religion,” dalam Ihsan Yilmaz (conf. coord.), *Muslim World in Transition: Contributions of the Gülen Movement (International Gülen Conference Proceedings)*, London, UK, 25-27 October 2007. London: Leed Metropolitan University Press, 2007.

Basūnī, Ibrāhīm. *Nash`at al-Taṣawwuf al-Islām.* Kairo: Dâr Ma’ārif, t.th.

Bilefsky, Dan and Arsu, Sebnem. "Turkey Feels Sway of Reclusive Cleric in the U.S," 24 April 2012.

Bruinessen, Martin van dan Howell, Julia Day (eds.). *Sufism and the ‘Modern’ in Islam.* New York: I.B. Tauris & Co. Ltd., 2007.

Çelik, Gürkan. *The Gülen Movement.* Delft, Netherlands: Eburon Academic Publishers, 2010.

Cetin, Muhammad. *The Gülen Movement Civic Service without Borders.* New York: Blue Dome Press, 2010.

Chair, Gülen. *Mengenal Sosok Fethullah Gülen.* Jakarta: Fethullah Gülen Chair UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Cox, James L. *Guide to the Phenomenology of Religion*: *Key Figures*, *Formative Influences and Subsequent Debates.* New York: T&T Clark International, 2006.

Ebaugh, Helen Rose Fuchs. *The Gülen Movement: A Sociological Analysis of a Civic Movement Rooted in Moderate Islam.* New York: Springer, 2010.

Ergil, Dogu. *Fethullah Gülen & the Gülen Movement in 100 Question.* Izmir: Caglayan, 2012.

Esposito, John L. dan Kalin, Ibrahim (Chief Editors). "Hodjaefendi Fethullah Gülen: Turkish Muslim Preacher," *The 500 Most Influential Muslims 2009.* Amman, Yordania: The Royal Islamic Strategic Studies Centre, First Edition, 2009,

Fontenot, Michael J. dan Fontenot, Karen. "The Gülen Movement: Communicating Modernization, Tolerance, and Dialogue in the Islamic World," *The International Journal of the Humanities*, Volume 6, Issue 12, 2004.

Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method* (Revised Edition), translation by Joel Weinsheimer and Donald G. Marsh. London and New York: Continuum, 2004.

Ghazalī (al-), Abū Ḥamīd Muḥammad bin Muḥammad. *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, Juz II dan IV. t.t.: Maktabah Dār Ihyā’ al-Kutub al-‘Arabīyah, t.th.

Gülen, M. Fethullah, *Key Concepts in the Practice of Sufism.* Fairfax: The Fountain, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gülen, M. Fethullah. *Al-Qulūb al-Ḍāri'ah.* t.t.: Dār al-Nashr, 1425 H.

Gülen, M. Fethullah. *Essentials of the Islamic Faith.* New Jersey: The Light, Inc., 2006.

Gülen, M. Fethullah. *Pearls of Wisdom,* Translated from Turkish by Ali Ünal. New Jersey: The Light Inc., 2005.

Gülen, M. Fethullah. *Toward a Global Civilization of Love and Tolerance.* New Jersey: The Light Inc. & Isik Yayinlari, 2004.

Henry, Clement M. dan Wilson, Rodney. *The Politics of Islamic Finance.* Edinburgh: Edinburgh University Press, 2004.

Hermansen, Marcia. "The Cultivation of Memory in the Gülen Community," dalam Ihsan Yilmaz (conf. coord.), *Muslim World in Transition: Contributions of the Gülen Movement* (*International Gülen Conference Proceedings*), London, UK, 25-27 October 2007. London: Leed Metropolitan University Press, 2007.

Hermansen, Marcia. "Understandings of 'Community' within the Gülen Movement," *Islam in the Contemporary World: the Fethullah Gülen Movement in Thought and Practice*, Conference Proceeding, November 12-13, 2005, the Rice University of Houston, Texas. Somerset, New Jersey, 2009.

Hodgson, Marshall G.S. *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization (Volume 2): The Expansion of Islam in the Middle Periods*. Chicago: The University of Chicago Press, 1977.

Institute, The Gülen (compiler). *Fethullah Gülen & the Movement of Volunteers in the Media.* Istanbul: Dialoog Academie, September 2010.

Johnson, Margaret A. "Glocalization of the Gülen Education Model: An Analysis of the Gülen-Inspired Schools in Indonesia," *International Fethullah Gülen Conference at Indonesia,* di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 9-10 Okober 2010.

Kayum, Sajid Abdul (comp.). *The Jamaat Tableegh and the Deobandis: A Critical Analysis of Their Beliefts, Books, and Dawah.* t.k.: Ahya Multi-Media, 2001.

Kinzer, Stephen. "Fethullah Gülen: Turkish Educator and Islamic Scholar," *The 2013 TIME 100*, April 18, 2013.

Koc, Dogan. "Strategic Defamation of Fethullah Gülen: English vs Turkish," *Europen Journal of Economic and Political Studies (EJEPS),* Vol.4 No.1. Istanbul, Fatih University, Summer 2011.

Kucukcan, Talip. "Social and Spiritual Capital of the Gülen Movement," dalam Yilmaz, Ihsan (conf. coord.), *Muslim World in Transition: Contributions of the Gülen Movement* (*International Gülen Conference Proceedings)*, London, UK, 25-27 October 2007. London: Leed Metropolitan University Press, 2007.

Kurtz, Lester R. "Gülen's Paradox: Combining Commitment and Tolerance," *Muslim World*, Vol. 95, July 2005.

Madkour, Ibrahim. *Fī al-Falsafah al-Islāmīyah Manhaj wa Taṭbīghuh,* I. Kairo: Dār al-Mā'arif, 1976.

Marty, Martin E. (ed.). "Who is Fethullah Gülen," *Hizmet Means Service.* Oakland, California: University of California Press, 2015.

Masood, Ehsan. "A Modern Turkey," *Prospect Magazine*, July 28 2008.

Muhaiyaddeen, M.R. Bawa. *Islam and World Peace: Explanations of Sufi,* Edisi Revisi. Philadelphia, Pennsylvania: The Fellowship Press, 2006.

Muslim, al-Imām Abū al-Husayn bin al-Hajjāj al-Qushayrī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim.* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmīyah, 1992

Nasr, Seyyed Hossein. *Tasawuf Dulu dan Sekarang,* terj. Abdul Hadi WM. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nicholson, R.A. *Fī al-Taṣawwuf al-Islāmī wa Tārīkhih*, terj. Abū al-'Alā 'Afifī. Kairo: Lajnat al-Ta'līf wa al-Tarjamah wa al-Nashr, 1969.

Nuttall, Tom. "How Gülen triumphed," *Prospect Magazine*, July 26, 2008.

Özdalga, Elisabeth. "Secularizing Trend sin Fethullah Gülen's Movement: Impasse or Opportunity for Further Renewal," *Critique* (12), 2003.

Pandya, Sophia dan Gallagher, Nancy. *The Gülen Hizmet Movement and its Transnational Activities: Case Studies of Altruistic Activism in Contemporary Islam.* Boca Raton, Florida: BrownWalker Press, 2012.

Parkinson dan Albayrak, Ayla. "From His Refuge in the Poconos, Reclusive Imam Fethullah Gülen Roils Turkey," *The Wall Street Journal*, 20 January 2014.

Rejwan, Nissim. *The Many Faces of Islam: Perspectives on Resurgent Civilization.* Florida: The University Press of Florida, 2000.

Renard, John. *Seven Doors to Islam: Spirituality and the Religious Life of Muslims.* Berkeley: University of California Press, 1996.

Saeed, Abdullah. "Progressive Muslims and the Interpretation of the Qur'an Today," dalam Desker, Barry (Director), *Progressive Islam and the State in Contemporary Muslim Societies* (*Report on a Conference), 7-8 March 2006.* Nanyang Avenue, Singapore: The Institute of Defence and Strategic Studies, Nanyang Technological University, 2006.

Safi, Omid. "What is Progressive Islam?" *ISIM Newsletter* 13/December 2003.

Sajoo, Amyn B. (ed.). *Civil Society in the Muslim World: Contemporary Perspectives.* London & New York: I.B. Tauris in association with The Institute of Ismaili Studies, 2002.

Saritoprak, Zeki and Griffith, Sidney "Fetullah Gülen and the 'People of the Book': A Voice from Turkey for Interfaith Dialogue", *The Muslim World*, Vol. 95 No. 3 (July 2005).

Saritoprak, Zeki. "Fethullah Gülen: A Sufi in His Own Way", dalam Yavuz, M. Hakan dan Esposito, John (eds.), *Turkish Islam and the Secular State: The Gülen Movemen*. Syracuse, New York: Syracuse University Press, 2003.

Scheel, Mark. "A Communitarian Imperative: Fethullah Gülen's Model of Modern Turkey," *Fountain Magazine*, Issue 61/January–February 2008**.**

Schwartz, Stephen. *The Two Faces of Islam: The House Sa'ud from Tradition to Terror.* New York: Doubleday, 2002.

Skubik, Daniel W. "Fethullah Gülen, Islamic Banking and Global Finance," A paper prepared for the *Fourth Conference on International Corporate Responsibility,* Doha, Qatar, 16-18 November 2008.

Somantri, Gumilar Rusliwa. "Keynote Speech**,"** *International Conference on Fethullah Güllen* at Universitas Indonesia**,** 21 Oktober 2010**.**

Taftazani¯ (al-), Abū al-Wafā'. *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islāmī.* Kairo: Dār al-Thaqāfah li aI-Ṭibā'ah wa al-Nashr, 1979.

Taymiyah, Ibn. *Al-Īmān.* Kairo: al-Ṭibā¯at al-Muḥammadīyah, t.th.

Ünal Ali dan Williams, Alphonse (eds.). *Advocate of Dialogue: Fethullah Gülen.* Fairfax: The Fountain, 2000.

Wagner, Walter H. *Beginnings and Endings,* Prologue. Clifton, New Jersey: Blue Dome Press, 2013.

Valkenberg, Pim. "The Intellectual Dimension of the Hizmet Movement: A Discourse Analysis," dalam Ergil, Dogu et.al., *Mapping the Gülen Movement: A Multidimensional Approach* (*International Gülen Conference*). Felix Meritis, Amsterdam, the Netherlands: Dialoog Academie; VISOR, VU Institute for the Study of Religion, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Valkenberg, Pim. Renewing Islam by Service: A Christian Wiew of Faethullah Gülen and Hizmet Movement. Washington, D.C.: The Catholic University of America Press, 2015.

Williams, Paul. "Bill Gates Funds Gulen Islamist Movemen", dalam http://www.turkishnews.com/tr/content/2013/09/05/bill-gates-funds-gulen-islamist-movement/ (May 25, 2010).

Wilson, John S., Jr. (President). "Fethullah Gülen: 2015 Gandhi King Ikeda Peace Award," *30th Anniversary Martin Luther King Jr., College of Ministers & Laity.* Atlanta, Georgia: Morehouse College, Martin Luther King Jr. International Chapel, 2015.

Yavuz, M. Hakan. "The Gülen Movement: The Turkish Puritans," dalam Yavuz, M. Hakan dan Esposito, L. John (eds.), *Turkish Islam and the Secular State: The Gülen Movement.* Syracuse, New York: Syracuse University Press, 2003.

"Daftar Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Rektor_UIN_Syarif_Hidayatullah_Jakarta.

"Di SBBS Sragen, Guru dari Turki Bawa Buku Karya Gülen," *Tempo.Co,* Jakarta, 30 Juli 2016.

"Fethullah Gülen in Short," http://fGülen.com/en/fethullah-Gülens-life/about-fethullah-Gülen/ fethullah-Gülen-in-short, 30 September 2009.

"Fethullah Gülen's works in Turkish language", http://fGülen.com/en/Gülens-works-in-turkish-language, fGülen.com on 28 November 2011.

"Gülen Inspires Muslims Worldwide," *Forbes*, January 21, 2008.

"Gülen's writings and other publications," http://fGülen.com/en/Gülens-writings-and-other-publications, fGülen.com on 09 December 2011.

"Gülen's Answers to Claims Made Based on the Video Tapes Taken from Some of His Recorded Speeches," *En.fGülen.com*, *upload*: 24-09-2001.

"Gülen-Years of Education". *fGülen.com.*

"Turkey Issues Fethullah Gülen Arrest Warrant," *BBC*, 19 December 2014

"Turkish Investigation into Islamic Sect Expanded," *BBC News*. June 21, 1999.

"Turkish School Declared Most Successful in Denmark", *Today's Zaman*, August 12, 2015.

"U.S. Charter Schools Tied to Powerful Turkish Imam," *60 Minutes*, CBS News, May 13, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id